

**PELAKSANAAN PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK  
DI SMP NEGERI 1 PUNGGUR**

**Skripsi**

**Oleh**

**Hafid Mukhlis Saputra**

**NPM 2013032055**



**PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2024**

## **ABSTRAK**

### **PELAKSANAAN PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK DI SMP NEGERI 1 PUNGGUR**

**Oleh  
Hafid Mukhlis Saputra**

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mengetahui pelaksanaan program sekolah ramah anak di SMP Negeri 1 Punggur, 2) Mengetahui faktor pendukung serta faktor penghambat pelaksanaan program sekolah ramah anak di SMP negeri 1 Punggur. Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif dengan pendekatan secara kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, pendidik, peserta didik dan orang tua peserta didik. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pelaksanaan program sekolah ramah anak di SMP Negeri 1 Punggur yaitu: a) adanya sosialisasi mengenai program sekolah ramah anak kepada seluruh pihak sekolah, b) pendidik dan tenaga kependidikan terlatih hak-hak anak, c) adanya sarana dan prasarana yang ramah anak, d) pelaksanaan pembelajaran yang ramah anak, e) memiliki lingkungan sekolah yang baik untuk perkembangan anak dan f) partisipasi anak dalam kegiatan sekolah ramah anak. 2) Kontribusi kepala sekolah terhadap pelaksanaan program sekolah ramah anak di SMP Negeri 1 Punggur yaitu: a) pemberi pertimbangan atau saran terhadap perencanaan program sekolah ramah anak, b) pengontrol program sekolah ramah anak, c) pemberi dukungan untuk pengembangan program sekolah ramah anak dan d) mediator terhadap permasalahan yang terjadi dalam program sekolah ramah anak.

***Kata Kunci :Pelaksanaan, Sekolah Ramah Anak, Kontribusi, Kepala Sekolah***

## **ABSTRACT**

### **IMPLEMENTATION OF CHILD FRIENDLY SCHOOL PROGRAMS AT SMP NEGERI 1 PUGGUR**

**By**

**Hafid Mukhlis Saputra**

This research aims to 1) Find out the implementation of the child-friendly school program at SMP Negeri 1 Punggur, 2) Find out the supporting factors and inhibiting factors for implementing the child-friendly school program at SMP Negeri 1 Punggur. The method used by researchers in this research is a descriptive research method with a qualitative approach. Data collection techniques use observation, interview and documentation techniques. The subjects of this research were school principals, educators, students and parents of students. The research results show that: 1) The implementation of the child-friendly school program at SMP Negeri 1 Punggur, namely: a) there is socialization regarding the child-friendly school program to all school officials, b) educators and education staff train on children's rights, c) the existence of facilities and child-friendly infrastructure, d) implementing child-friendly learning, e) having a good school environment for child development and f) child participation in child-friendly school activities. 2) The principal's contribution to the implementation of the child-friendly school program at SMP Negeri 1 Punggur, namely: a) providing considerations or suggestions for planning child-friendly school programs, b) controlling child-friendly school programs, c) providing support for the development of child-friendly school programs and d) mediator for problems that occur in child-friendly school programs.

***Keywords :Executive, Child Friendly School, Contribution, Principal***

**PELAKSANAAN PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK  
DI SMP NEGERI 1 PUNGGUR**

Oleh

**HAFID MUKHLIS SAPUTRA**

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar

**SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

Judul Skripsi : **PELAKSANAAN PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK DI SMP NEGERI 1 PUNGGUR**

Nama Mahasiswa : **Hafid Mukhlis Saputra**

NPM : **2013032055**

Program Studi : **Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**

Pembimbing I,

A blue handwritten signature of Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.

**Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 19820727 200604 1 002

Pembimbing II,

A blue handwritten signature of Rohman, S.Pd., M.Pd.

**Rohman, S.Pd., M.Pd.**  
MP 19840603 202421 1 015

**2. Mengetahui**

Ketua Jurusan Pendidikan  
Ilmu Pengetahuan Sosial

A blue handwritten signature of Dr. Dedy Miswan, S.Si., M.Pd.

**Dr. Dedy Miswan, S.Si., M.Pd.**  
NIP 19741108 200501 1 003

Ketua Program Studi  
Pendidikan PKn

A blue handwritten signature of Dr. Yunisca Nurmalisa, M.Pd.

**Dr. Yunisca Nurmalisa, M.Pd.**  
NIP 19870602 200812 2 001

**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

Ketua

: **Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.**

Sekretaris

: **Rohman, S.Pd., M.Pd.**

Penguji

Bukan Pembimbing

: **Dr. Muhammad Mona Adha, M.Pd.**

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

: **Prof. Dr. Sunyono, M.Si.**

NIP. 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **3 Oktober 2024**



A handwritten signature in blue ink, appearing to be 'Hermi Yanzi', written over a dotted line.

A handwritten signature in blue ink, appearing to be 'Rohman', written over a dotted line.

A handwritten signature in blue ink, appearing to be 'Dr. Muhammad Mona Adha', written over a dotted line.



## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, adalah :

Nama : Hafid Mukhlis Saputra  
NPM : 2013032055  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Alamat : Dusun II RT/RW 003/001 Desa Tanggulangin, Kec.  
Punggur Kab. Lampung Tengah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandarlampung, 10 Oktober 2024



Hafid Mukhlis Saputra  
NPM. 2013032055

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Hafid Mukhlis Saputra merupakan anak ke-dua dari dua bersaudara dari pasangan Hartoyo dan Arbingatun, yang lahir pada tanggal 28 November 2000 di Desa Tanggulangin Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah.

Penulis pernah mengikuti pendidikan formal di MI Miftahul Huda Punggur dari tahun 2007 hingga 2013, melanjutkan ke tingkat SMP di SMPN 1 Punggur dari tahun 2013 hingga tahun 2016, kemudian SMA di SMAN 1 Punggur dari tahun 2016 sampai 2019, kemudian pada tahun 2020 penulis diterima di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial melalui jalur SBMPTN.

Penulis semasa kuliah pernah mengikuti organisasi tingkat program studi yakni FORDIKA (Forum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan) 2021-2023 dibidang Hubungan Masyarakat (Humas).

Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) dengan tujuan Yogyakarta-Bandung-Jakarta Tahun 2022, melaksanakan salah satu mata kuliah wajib yakni Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sukarame Kec. Gunung Labuhan Kab. Way Kanan dan penulis melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SDN 1 Sukarame.

## **MOTTO**

*“Orang lain gaakan bisa paham struggle dan masa sulitnya kita yang mereka ingin tau hanya bagian success stories. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun gaada yang tepuk tangan. Kelak diri kita dimasa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan dimasa yang telah terlewati”*

**Hafid Ms.**

*“All iz well, all iz well, all iz well”*

**Rancho Shamaldas Chanchad**

## PERSEMBAHAN

Yang Utama Dari Segalanya Puji syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikan kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW.

*Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasihi dan kusayangi:*

*Bapak Hartoyo dan Ibu Arbingatun sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada bapak dan ibu yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dalam kata persembahan. Semoga karya ini sedikit menjadi obat luka penyembuh Ibu atas kepergian Bapak di tengah-tengah perjuangan meyelesaikan studiku. selama ini belum bisa berbuat yang lebih.*

*Untuk Bapak dan Ibu yang selalu membuatku termotivasi dan selalu menyirami kasih sayang, selalu mendoakanku, selalu menasehatiku menjadi lebih baik. Terima kasih Ibu...Terimah kasih Bapak...atas semua yang telah engkau berikan semoga diberi keselamatan baik di dunia maupun di akhirat kelak agar dapat menemani langkah kecilku bersama kakak tercinta Muhammad Irawan menuju kesuksesan yang engkau berdua harapkan dan mimpikan.*

## SANWACANA

Puji syukur Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pelaksanaan program sekolah ramah anak di SMP Negeri 1 Punggur”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung. terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari hambatan yang datang baik dari luar maupun dari dalam diri penulis. Berkat bimbingan, saran, motivasi dan bantuan baik moral maupun spiritual serta arahan dari berbagai pihak sehingga segala kesulitan dapat terlewati dengan baik. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Suyono, M.Si., sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, S. Pd., M.Pd., sebagai Wakil Dekan Bidang Umum Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd, sebagai Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung sekaligus selaku Dosen Pembimbing I terima kasih atas bimbingan, dukungan semangat, ilmu, waktu, tenaga, dan pikiran serta nasehatnya selama ini untuk terus semangat menggapai mimpi-mimpi serta memberikan kekuatan dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Dedy Miswar, S. Si., M. Pd. sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

6. Ibu Dr. Yunisca Nurmalisa, M.Pd. selaku Ketua Program Studi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
7. Bapak Dr. Muhammad Mona Adha, M.Pd., selaku Dosen Pembahas I yang telah memberikan dukungan, motivasi, bimbingan dan saran serta kritik untuk perbaikan skripsi ini.
8. Bapak Rohman, S.Pd, M.Pd. selaku Pembimbing II terima kasih atas bimbingan, semangat, dukungan serta saran dan masukannya sehingga dapat menyempurnakan skripsi ini menjadi lebih baik.
9. Ibu Nurhayati S.Pd.,M.Pd., selaku pembahas II terima kasih atas saran dan masukannya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
10. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, terima kasih atas segala ilmu yang telah diberikan, saran, motivasi, serta segala bantuan yang diberikan.
11. Ibu Siti Asiyah, S.Pd. selaku Kepala sekolah SMP Negeri 1 Punggur yang bersedia membantu bahkan memberi masukan penulis dalam melaksanakan penelitian skripsi ini.
12. Ibu Helmi Wijayanti, S.Pd. selaku ketua koordinator pelaksanaan program sekolah ramah anak serta seluruh guru dan staf SMP Negeri 1 Punggur.
13. Teristimewa untuk kedua orang tuaku tercinta, Bapak (alm) Hartoyo dan Ibu Arbingatun. Terima kasih atas ketulusan, keikhlasan, kasih sayang dan kesabaran yang diberikan kepadaku, terima kasih telah merawatku dengan penuh keikhlasan dan selalu memberikan motivasi serta doa-doa yang tidak akan pernah terbayarkan. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan nikmat sehat dan senantiasa menjaga orang tuaku tercinta dalam rahmat, keimanan, dan ketaqwaan.
14. Untuk kakak ku tercinta dan tersayang, Muhammad Irawan. Terima kasih atas semua dukungan, canda tawa dan doa. Semoga sehat selalu agar kita dapat membahagiakan kedua orang tua dan keluarga.
15. Keluarga besarku, yang telah memberikan kasih sayangnya yang tiada batas, mendukung, mendoakan dan menjadi pelindung bagi peneliti.

16. Sahabatku Agung, Alam, Dika, Dito, Ronal yang selalu memberi dukungan saat berada dikampung halaman.
17. Teruntuk sahabatku Komun (Aji, Bagus, Egit, Radit, Rahman, Riko, Syaiful) terima kasih atas berbagai kisah cerita serta kejahilan kecil yang selalu diukir saat bersama-sama baik di bangku kuliah maupun diluar perkuliahan
18. Teruntuk sahabat Kost Pondokan RH 1 dan Kost Wisma Amanah semoga kelak kita dapat bercanda tawa lagi dan bisa saling membantu sama lain.
19. Kelompok KKN Desa Sukarame (Daffa, Ida, Nanda, Puspita, Silvia, Tsabitha, Zauzi) terima kasih atas segala pengalaman, motivasi dan kenangan dalam pada saat mengabdikan dikampung Sukarame, semoga lain waktu kita dapat bertemu dengan kesuksesan masing-masing.
20. Teruntuk Sahabat-sahabat, Dika, Rifki, Irvan, Dito, Reza, Yunita, Tyas, Shofi, Iswa, semoga kelak perjuangan kita dalam menghadapi kuliah dibayar dengan keberhasilan dalam meniti karir.
21. Dan yang terakhir teruntuk keluarga PPKn Angkatan 2020 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas kebersamaannya selama ini, terima kasih telah menemani penulis dalam keadaan suka maupun duka.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 1 Punggur” yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi ppeneliti. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga Allah selalu memberkahi langkah kita dan memberikan kesuksesan di masa mendatang dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Peneliti

Hafid Mukhlis Saputra

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>COVER JUDUL</b> .....	<b>iv</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>SANWACANA</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Pertanyaan Penelitian .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	7
1. Manfaat Teoritis .....	7
2. Manfaat Praktis .....	7
F. Ruang Lingkup Penelitian .....	8
1. Ruang Lingkup Ilmu .....	8
2. Ruang Lingkup Objek .....	8
3. Ruang Lingkup Subjek .....	8
4. Ruang Lingkup Tempat .....	8
5. Ruang Lingkup Waktu .....	8
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Deskripsi Teoritis .....	9
1. Tinjauan Umum Pelaksanaan.....	9
2. Tinjauan Umum Sekolah .....	14
3. Tinjauan Umum Sekolah Ramah anak .....	16
3.1 Pengertian Sekolah ramah Anak.....	16
3.2 Tujuan Sekolah ramah Anak .....	17
3.3 Ciri-ciri sekolah ramah Anak .....	18
3.4 Prinsip Sekolah ramah Anak .....	19
3.5 Standar Sekolah ramah Anak .....	21
3.6 Indikator Sekolah ramah Anak .....	22
3.7 Nilai-nilai sekolah ramah anak.....	25
B. Penelitian Relevan .....	26

C. Kerangka Pikir .....	34
<b>III. METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	37
B. Lokasi Penelitian .....	37
C. Informan Penelitian .....	38
D. Sumber Data .....	38
1. Sumber Data Primer .....	38
2. Sumber Data Sekunder .....	38
E. Instrumen Penelitian .....	39
1. Wawancara .....	39
2. Observasi .....	40
3. Dokumentasi .....	40
F. Teknik Pengumpulan Data .....	40
1. Observasi .....	40
2. Wawancara .....	41
3. Dokumentasi .....	41
G. Uji Kredibilitas .....	41
1. Memperpanjang Waktu .....	42
2. Triangulasi .....	42
H. Teknik Analisis Data .....	43
1. Pengumpulandata .....	43
2. Reduksi data .....	43
3. Penyajian data (data display) .....	43
<b>IV. PEMBAHASAN</b>	
A. Langkah-Langkah Penelitian .....	45
1. Persiapan Pengajuan Judul .....	45
2. Penelitian Pendahuluan .....	45
3. Pengajuan Rencana Penelitian .....	46
4. Penyusunan Alat Pengumpul Data .....	46
5. Pelaksanaan Penelitian .....	46
B. Gambaran Umum Penelitian .....	47
1. Profil SMP Negeri 1 Punggur .....	47
2. Letak Geografis .....	49
3. Visi Misi dan Tujuan Sekolah .....	49
4. Sumber daya Sekolah .....	53
C. Hasil Penelitian .....	54
1. Pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak .....	54
2. Faktor Pendukung dan Penghambat .....	72
D. Pembahasan .....	75
1. Pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak .....	75
2. Faktor Pendukung dan Penghambat .....	89
E. Keunikan Penelitian .....	92
<b>V. KESIMPULAN</b>	
A. Kesimpulan .....	95
B. Saran .....	96

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>98</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>100</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Kerangka Pikir .....	21
2. Triangulasi .....	27
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi .....	29
4. Ikrar Sekolah Ramah Anak SMP Negeri 1 Punggur .....	59
5. Pembelajaran di Kelas Menggunakan Kurikulum Merdeka.....	61
6. Sosialisasi Dan Pelatihan Program Sekolah Ramah Anak .....	64
7. Kantin Sehat SMP Negeri 1 Punggur.....	67
8. Majalah Dinding SMP Negeri 1 Punggur.....	69
9. Gelar Karya Peserta didik .....	71

## I.PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hak asasi yang diperoleh seluruh warga negara, karna melalui pendidikan sebuah generasi terdidik akan tercipta sehingga mampu bersaing dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Hak pendidikan juga tertuang dalam sebuah undang-undang konststitusi negara Republik Indonesia. Telihat jelas dalam bunyi Pasal 31 ayat (1) UUD 1945 menyatakan bahwa “Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan.” menegaskan bahwa setiap warga negara memiliki hak dalam hal memaksimalkan potensi dalam hal pengetahuan, keterampilan maupun teknologi melalui pendidikan yang diberikan oleh negara. Kemudian dipertegas kembali dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dengan menggunakan istilah hak wajib belajar bagi warga negara Indonesia yang sepenuhnya merupakan tugas dan tanggung jawab dalam menyelenggarakan pendidikan baik dari pemerintah pusat maupun daerah melalui pendidikan dasar mapupun menengah.

Pendidikan dalam arti sederhana merupakan bagian dari perkembangan individu. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu (Redja, 2002). Pendidikan bukan hanya sekedar interaksi atau keingintahuan akan sesuatu yang baru, namun pendidikan dapat dikatakan sebagai perpindahan ilmu, pembentukan nilai serta penataan kepribadian melalui berbagai proses dengan segala aspek yang di lewati. Secara utuh pendidikan adalah usaha sadar yang di lakukan oleh seseorang melalui kegiatan pembelajaran, pelatihan, peniruan, serta panduan yang diberikan lembaga pendidikan baik formal berupa sekolah mapupun non formal berupa orang tua serta masyarakat.

Sekolah menjadi salah satu lembaga resmi penyelenggara pendidikan melalui proses belajar mengajar dari pendidik kepada anak (peserta didik). Proses pembelajaran yang dilakukan sekolah berupa interaksi antara pendidik dan peserta didik dengan sistematis serta memiliki tujuan menjadi sarana anak mengembangkan kecerdasan, membentuk karakter serta memiliki bekal yang cukup agar nantinya selaras dengan masyarakat dan lingkungannya sehingga dapat menciptakan generasi penerus bangsa yang unggul. Apabila membahas mengenai tujuan dari pendidikan tidak lepas dari peran sekolah yang cukup besar, sebab sekolah harus mampu memberikan pelayanan yang baik agar potensi yang ada pada diri siswa mampu mencapai tujuan pendidikan secara maksimal. Tak cukup sampai disitu peran masyarakat, keluarga serta lingkungan sekitar dapat mengoptimalkan potensi yang ada pada diri peserta didik.

Sekolah menjadi tempat anak menghabiskan 4-10 jam dalam sehari untuk melakukan pembelajaran sehingga itu pentingnya mencapai tujuan tersebut dibarengi dengan rasa aman dan nyaman peserta didik maupun pendidik saat berlangsungnya kegiatan belajar di sekolah. Kenyamanan anak meliputi hak untuk dilindungi dari kekerasan fisik, kekerasan mental, kekerasan seksual, maupun kekerasan lainnya oleh guru, antar teman, maupun pihak lain baik secara disengaja maupun tidak disengaja sesuai yang tercantum dalam UU No. 35 tahun 2014 tentang Perlindungan Anak Pasal 9 Ayat (1a). Namun hingga kini masih banyak di temui kekerasan yang dialami anak baik yang sudah banyak terekspose maupun yang luput akan perhatian masyarakat. Kejadian ini harusnya menjadikan perhatian khusus bagi dunia pendidikan agar mampu mengembalikan citra dunia pendidikan sebagai garda terdepan terciptanya generasi penerus bangsa.

Kekerasan terhadap anak di lingkungan sekolah adalah setiap perbuatan yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik,

mental, seksual, psikologis. Beberapa dampak dari tindakan kekerasan yang dialami anak khususnya di lingkungan pendidikan, antara lain ialah anak takut mengungkapkan pendapat di dalam kelas, memiliki luka fisik, tidak berani memulai pembicaraan dengan teman, serta tidak mempunyai teman di sekolah (Christiana, 2019).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PermenP2PA) No 8 Tahun 2014 pasal 1 dijelaskan bahwa, SRA adalah satuan pendidikan formal, nonformal, dan informal yang aman, bersih dan sehat, peduli dan berbudaya lingkungan hidup, mampu menjamin, memenuhi, menghargai hak-hak anak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya serta mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran, pengawasan, dan mekanisme pengaduan terkait pemenuhan hak dan perlindungan anak, pengertian tersebut sejalan dengan Kristanto (2011) mengemukakan bahwa SRA adalah sebuah konsep sekolah yang terbuka, berusaha mengaplikasikan pembelajaran yang memperhatikan perkembangan psikologis peserta didiknya. Mengembangkan kebiasaan belajar sesuai dengan kondisi alami dan kejiwaan anak.

Pengertian di atas juga tertuang dalam dalam peraturan menteri Permendikbud nomor 82 Tahun 2015 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Tindak Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan, SRA adalah sekolah yang didalamnya tidak ada kekerasan terhadap siswa serta terjaminnya keselamatan anak. Sementara itu menurut UNICEF yang dikutip oleh Eliana Krisna Wati (2021) sekolah ramah anak menyangkup berbagai aspek yang berupaya mewujudkan seluruh kebutuhan anak sebagai pelajar. Sekolah ramah anak (SRA) merupakan sekolah yang memiliki tujuan dalam pemenuhan hak-hak anak serta menjunjung tinggi perlindungan anak yang terencana serta bertanggungjawab. Sekolah ramah anak dikenal sebagai sekolah yang memiliki wadah mempunyai dalam

mengenali potensi anak dan mampu memberikan fasilitas terbaik bagi tumbuh kembang yang dimiliki.

Penerapan program SRA ini, guru memiliki peran menciptakan suasana yang nyaman bagi peserta didik baik dikelas maupun diluar kelas. Pendidik berperan sebagai sumber dari informasi, menjadi seorang fasilitator, menjadi seorang pengelola, demonstrator, motivator, yang mengevaluasi, dan menjadi pembimbing. Tugas guru tersebut dapat terhambat apabila kurang adanya Kerjasama yang baik dengan warga sekolah, orang tua, dinas, pengawas maupun pihak lainnya yang terlibat. peran tersebut menjadi salah satu kunci terwujudnya program SRA ini. Beberapa prinsip perlindungan anak meliputi tanpa kekerasan, tanpa diskriminasi, adanya hak tumbuh dan berkembang serta adanya penghargaan terhadap anak.

Pada saat pelaksanaan suatu program tidak terlepas dari hambatan serta tantangan yang dihadapi kedepan. Berbagai faktor yang dapat menghambat jalannya pengembangan suatu program atau kebijakan biasanya tak terlepas dari pemahaman akan program tersebut. Hal tersebut sesuai hasil penelitian yang dilakukan oleh Sutami, dkk (2020) pengimplementasi sekolah ramah anak belum memenuhi target karena kurangnya pelatihan atau *Training of Trainer* bagi tenaga pendidik sehingga berdampak pada rendahnya motivasi untuk merealisasikan kebijakan tersebut. Padahal pelatihan sangat diperlukan guru untuk memahami sebuah program yang baru saja diterapkan, sebab sebuah program memiliki klasifikasi serta indikator-indikator yang mungkin masih sulit untuk dipelajari secara mandiri. Maka perlu adanya koordinasi antara sekolah tempat penyelenggara sekolah ramah anak dengan pihak dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan.

Keberhasilan melaksanakan program sekolah ramah anak ini bukan hanya melalui pelatihan guru maupun tenaga pendidikan saja. Keberhasilan

implementasi kebijakan sekolah ramah anak juga dipengaruhi beberapa faktor. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Mandiudza (2012) keberhasilan implementasi kebijakan sekolah ramah anak dipengaruhi oleh adanya kesiapan dari pihak sekolah, baik dari segi lingkungan, fasilitas, serta perencanaan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah. Faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan sekolah ramah anak adalah sudah terciptanya desain atau perencanaan yang baik mengenai penerapan di sekolah tersebut yang disesuaikan dengan kondisi sekolah dan hak anak

Berdasarkan penjelasan diatas maka Sekolah ramah anak merupakan sebuah program yang diciptakan oleh pemerintah pada bidang pendidikan yang berfokus terhadap penataa sekolah sebagai lembaga pendidikan agar menjadi tempat yang nyaman dan aman bagi pendidik, peserta didik maupun warga sekolah guna tercapainya tujuan pendidikan dengan cara melindungi anak dari kekerasan dan menunjang anak untuk berpartisipasi aktif dalam merencanakan dan mengambil keputusan bersama dengan sekolah terkait pembelajaran, aturan disekolah dan kegiatan penunjang pembelajaran lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ketua pelaksana program sekolah ramah anak SMP Negeri 1 Punggur ibu Helmi Wijayanti., S.Pd. menjelaskan bahwa SMP Negeri 1 Punggur merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan program sekolah ramah anak di Lampung Tengah terhitung sejak tanggal 16 september 2019 sesuai dengan surat keputusan kepala dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten Lampung Tengah nomor : 420/3399.0/02/D.a.V.01/2019 tentang penunjukan Satuan Pendidikan Ramah Anak. Bersamaan dengan itu di barengi pelatihan pelaksanaan Program sekolah ramah anak oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Lampung sebagai upaya menciptakan sekolah yang aman, yaman sehat serta lebih memperhatikan hak-hak anak dilingkup dunia pendidikan. SMP Negeri 1 Punggur merupakan pionier sekolah menengah pertama di kabupaten

Lampung Tengah yang mendapat kesempatan melaksanakan program sekolah ramah anak. Kesempatan tersebut membuat SMP Negeri 1 Punggur menjadi salah satu sekolah uji coba sekolah ramah anak pertama sebelum akhirnya diresmikan bebarengan dengan sosialisasi konvensi hak anak (KHA). Atas dasar itu pula SMP Negeri Punggur menjadi sekolah yang layak dan siap menjalankan program sekolah ramah anak ini. Hingga tahun 2023 pelaksanaan program sekolah ramah anak masih menjadi bagian dari program sekolah dengan berbagai penyesuaian terhadap berbagai kebijakan ataupun kurikulum yang baru. Berdasarkan latar belakang yang ada maka peneliti ingin meneliti lebih lanjut tentang “pelaksanaan program sekolah ramah anak di SMP Negeri 1 Punggur”. Sehingga peneliti dapat menjabarkan dan menjelaskan pelaksanaan program sekolah ramah anak yang telah dilaksanakan SMP Negeri 1 Punggur.

## **B. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini dapat memfokuskan masalah terlebih dahulu supaya tidak terjadi perluasan permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka peneliti memfokuskan untuk meneliti :

1. Pelaksanaan program sekolah ramah anak di SMP Negeri 1 Punggur.
2. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program sekolah ramah anak di SMP Negeri 1 Punggur.

## **C. Pertanyaan penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus masalah di atas maka pertanyaan pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan program sekolah ramah anak di SMP Negeri 1 Punggur?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program sekolah ramah anak di SMP Negeri 1 Punggur?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini akan mencoba memberikan gambaran dan menguraikan mengenai pelaksanaan program sekolah ramah anak, namun secara khusus tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pelaksanaan program sekolah ramah anak di SMP Negeri 1 Punggur.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program sekolah ramah anak di SMP Negeri 1 Punggur.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teori, penelitian ini berguna untuk mengetahui bagaimana Pelaksanaan program sekolah ramah anak dijalankan sebuah lembaga Pendidikan. dan untuk mengetahui apakah sudah sesuai dengan prinsip-prinsip dan kaidah yang berlaku dalam menerapkannya.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **1. Bagi Peneliti**

Penelitian ini berguna untuk mengetahui pelaksanaan program sekolah ramah anak. Hasil dari penelitian ini dipergunakan oleh peneliti sebagai prasyarat meraih gelar sarjana pendidikan di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

###### **2. Bagi Sekolah**

Penelitian ini dapat berguna sebagai acuan dan masukan pada pelaksanaan program sekolah ramah anak kedepan.

###### **3. Bagi Program Studi**

Bagi Program Studi PPKn, mampu mencetak mahasiswa yang unggul dan kompetensi serta profesional sebagai calon Guru PPKn, serta dapat meningkatkan eksistensi Prodi PPKn FKIP Universitas Lampung.

## **F. Ruang Lingkup Penelitian**

### **1. Ruang Lingkup Ilmu**

Ruang lingkup penelitian ini adalah kajian ke dalam wilayah pendidikan politik dan kewarganegaraan tentang kebijakan publik sekolah ramah anak

### **2. Ruang Lingkup Objek**

Ruang lingkup objek pada penelitian ini ialah pelaksanaan program sekolah ramah anak di SMP Negeri 1 Punggur.

### **3. Ruang Lingkup Tempat**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Punggur.

### **4. Ruang Lingkup Waktu**

Ruang Lingkup Waktu Pelaksanaan penelitian ini dimulai sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan oleh dekan fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Lampung pada tanggal 05 Juli 2023 Nomor: **6240/UN26.13/PN.01.00/2023** yang dapat digunakan hingga keluar surat balasan dari SMP Negeri 1 Punggur pada tanggal 19 Agustus 2023 , Nomor: **422/155/03/C7.D8/2023**

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Deskripsi Teori

#### 1. Tinjauan Umum Pelaksanaan

##### 1.1 Pelaksanaan

Menurut Abdullah (1987) Pelaksanaan adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh suatu badan atau wadah secara berencana, teratur dan terarah guna mencapai tujuan yang diharapkan. Pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang dibutuhkan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dimulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan, suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula. Pelaksanaan dapat diartikan sebagai implementasi dan juga penerapan.

Pengertian pelaksanaan menurut beberapa ahli :

- a. Menurut Westra pelaksanaan adalah sebagai usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu dimulainya.
- b. Menurut Bintoro Tjokroadmudjoyo, Pengertian Pelaksanaan ialah sebagai proses dalam bentuk rangkaian kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna

- mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program dan proyek.
- c. Siagian S.P mengemukakan bahwa Pengertian Pelaksanaan merupakan keseluruhan proses pemberian motivasi bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga pada akhirnya mereka mau bekerja secara ikhlas agar tercapai tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.
  - d. Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia merumuskan Pengertian Pelaksanaan adalah upaya agar tiap pegawai atau tiap anggota organisasi berkeinginan dan berusaha mencapai tujuan yang telah direncanakan (Rahardjo Adisasmita, 2011).

Menurut P. Sondang Siagian (1985) jika suatu rencana terealisasi telah tersusun dan jika program kerja yang “*achievement oriented*” telah dirumuskan maka kini tinggal pelaksanaannya. Lebih lanjut, Siagian mengatakan bahwa dalam pelaksanaan ada beberapa hal pokok yang perlu diperhatikan yaitu:

1. Membuat rencana detail, artinya merubah rencana strategis (jangka panjang) menjadi rencana teknis (jangka pendek) dan mengorganisir sumber-sumber dan staf dan selanjutnya menyusun peraturan-peraturan dan prosedur-prosedur tertentu.
2. Pemberian tugas artinya merubah rencana teknis menjadi rencana praktis, dan tujuan selanjutnya melakukan pembagian tugas-tugas dan sumber-sumber.
3. Monitor artinya pelaksanaan dan kemajuan pelaksanaan tugas jangan sampai terjadi hal-hal yang berhubungan dengan rencana praktis. Dalam hal ini diperlukan untuk memeriksa hasil-hasil yang dicapai.
4. *Review* artinya pelaporan hasil-hasil pelaksanaan kegiatan, analisis pelaksanaan tugas-tugas, pemeriksaan kembali dan penyusunan dan jadwal waktu pelaksanaan selanjutnya dalam laporan diharapkan adanya saran dan perbaikan bila ditemui adanya perbedaan penyimpangan.

Faktor pelaksanaan menempati posisi paling penting dalam menentukan keberhasilan suatu program untuk diwujudkan.

Menurut Bintoro (2000) Maka dalam proses kegiatannya perlu memerhatikan beberapa hal, antara lain:

1. Perlu ditentukan secara jelas siapa atau badan/lembaga mana secara fungsional akan disertai wewenang mengkoordinasi program di dalam suatu sektor.
2. Perlu diperhatikan penyusunan program pelaksanaan yang jelas dan baik. Dalam program pelaksanaan itu, dasar prinsip fungsional perlu dituangkan ke dalam rangkaian prosedur yang serasi, jelas dan ditaati oleh semua pihak yang terlibat dalam hubungan pelaksanaan program tersebut.
3. Perlu dikembangkan hubungan kerja yang lebih baik, antara lain dalam bentuk badan kerjasama atau suatu panitia kerjasama dengan tanggung jawab dan koordinasi yang jelas.
4. Perlu diusahakan koordinasi melalui proses penyusunan anggaran dan pelaksanaan pembiayaan.

Pelaksanaan atau pengimplemetasian suatu kebijakan menurut George C. Edwards III terbagi menjadi 4 bagian yaitu:

#### 1. Komunikasi

Komunikasi diartikan sebagai proses penyampaian informasi komunikator kepada komunikator lainnya. Informasi mengenai kebijakan publik menurut Edward III dalam Widodo (2010: 97) perlu disampaikan kepada pelaku kebijakan agar para pelaku kebijakan dapat mengetahui apa yang harus mereka persiapkan dan lakukan untuk menjalankan kebijakan tersebut sehingga tujuan dan sasaran kebijakan dapat dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Menurut Edward III dalam Widodo (2010: 97), komunikasi kebijakan memiliki beberapa dimensi, antara lain dimensi transmisi (*trasmision*), kejelasan (*clarity*) dan konsistensi (*consistency*):

- a. Dimensi transmisi, menghendaki agar kebijakan publik disampaikan tidak hanya disampaikan kepada pelaksana (*implementors*) kebijakan tetapi juga disampaikan kepada kelompok sasaran kebijakan dan pihak lain yang berkepentingan baik secara langsung maupun tidak langsung.
- b. Dimensi kejelasan (*clarity*), menghendaki agar kebijakan yang ditransmisikan kepada pelaksana, target grup dan pihak lain yang berkepentingan secara jelas sehingga diantara mereka mengetahui apa yang menjadi maksud, tujuan, sasaran, serta substansi dari kebijakan publik tersebut sehingga masing-masing akan mengetahui apa yang harus

dipersiapkan serta dilaksanakan untuk mensukseskan kebijakan tersebut secara efektif dan efisien.

c. Dimensi konsistensi (*consistency*), diperlukan agar kebijakan yang diambil tidak simpang siur sehingga membingungkan pelaksana kebijakan, target grup dan pihak-pihak yang berkepentingan. Sederhananya Komunikasi berhubungan dengan bagaimana kebijakaan itu dibicarakan kepada organisasi berkenaan dengan tujuan, sasaran, ketersediaan sumber daya, pihak yang terlibat maupun bagaimana kebijakan ini nantinya dijalankan sehingga nantinya kebijakan tersebut dapat berjalan sesuai dengan rencana yang di rancang sebelumnya.

2. *Resources* berkenaan dengan ketersediaan sumber daya pendukung, khususnya sumber daya manusia, hal yang berkenaan dengan kecakapan dari pelaksana kebijakan publik untuk *carry out* kebijakan secara efektif. Secara sederhana *resources* berhubungan dengan adanya sumberdaya yang dimiliki terlebih dahulu sebelum melaksanakan kebijakan. Sumber daya tersebut meliputi sumber daya manusia, sumberdaya anggaran, sumberdaya sarana dan prasarana.

3. *Disposition* atau komitmen merupakan kemauan para implementor untuk melaksanakan kebijakan dengan sungguh-sungguh sehingga tujuan yang dicapai akan terwujud dengan sempurna. Faktor-faktor yang menjadi perhatian Edward III dalam Agustinus (2006:159-160) mengenai disposisi dalam implementasi kebijakan terdiri dari:

a. Pengangkatan birokrasi. Disposisi atau sikap pelaksana akan menimbulkan hambatan-hambatan yang nyata terhadap implementasi kebijakan bila personel yang ada tidak melaksanakan kebijakan yang diinginkan oleh pejabat-pejabat yang lebih atas. Karena itu, pengangkatan dan pemilihan personel pelaksana kebijakan haruslah orang-orang yang memiliki dedikasi pada kebijakan yang telah ditetapkan, lebih khusus lagi pada kepentingan warga masyarakat.

b. Insentif merupakan salah-satu teknik yang disarankan untuk mengatasi masalah sikap para pelaksana kebijakan dengan memanipulasi insentif. Pada dasarnya orang bergerak berdasarkan kepentingan dirinya sendiri, maka memanipulasi insentif oleh para pembuat kebijakan mempengaruhi tindakan para pelaksana kebijakan. Dengan cara menambah keuntungan atau biaya tertentu mungkin akan menjadi faktor pendorong yang membuat para

pelaksana menjalankan perintah dengan baik. Hal ini dilakukan sebagai upaya memenuhi kepentingan pribadi atau organisasi.

4. Struktur birokrasi berhubungan dengan pemilihan individu-individu untuk di jadikan pengisi jabatan organisasi yang ada agar nantinya kebijakan public dapat terarah dan terkondisikan dengan optimal serta mendapat lebih perhatian khusus. Tantangannya adalah bagaimana agar tidak terjadi *bureaucratic fragmentation*, karena ini menjadi proses implementasi menjadi jauh dari efektif. Di Indonesia, sering disebutkan bahwa inefektivitas implementasi kebijakan karena kurangnya koordinasi dan kerjasama diantara lembaga-lembaga.

Ripley dan Franklin dalam Winarno (2005:149-160)

mengidentifikasi enam karakteristik birokrasi sebagai hasil pengamatan terhadap birokrasi di Amerika Serikat, yaitu:

- 1) Birokrasi diciptakan sebagai instrumen dalam menangani keperluan-keperluan publik (*public affair*).
- 2) Birokrasi merupakan institusi yang dominan dalam implementasi kebijakan publik yang mempunyai kepentingan yang berbeda-beda dalam setiap hierarkinya.
- 3) Birokrasi mempunyai sejumlah tujuan yang berbeda.
- 4) Fungsi birokrasi berada dalam lingkungan yang kompleks dan luas.
- 5) Birokrasi mempunyai naluri bertahan hidup yang tinggi dengan begitu jarang ditemukan birokrasi yang mati.
- 6) Birokrasi bukan kekuatan yang netral dan tidak dalam kendali penuh dari pihak luar.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan merupakan suatu kegiatan dalam proses mewujudkan rencana yang telah ditetapkan sehingga tujuan dapat tercapai dengan memperhatikan kesesuaian, minat, dan keterampilan serta kelompok sasaran. Oleh karena itu, pelaksanaannya merupakan kegiatan yang berorientasi pada tujuan, sehingga menjamin pelaksanaannya merupakan upaya yang sejalan dengan kepentingan masyarakat maupun sebuah kelompok tertentu.

## 2. Tinjauan Umum Sekolah

### 2.1 Pengertian Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan mencetak anak agar berilmu pengetahuan yang tinggi. Sekolah merupakan wadah berkumpulnya anak-anak yang memiliki kepentingan memperoleh pendidikan. Sekolah adalah penghubung interaksi antara individu dengan individu lain, maupun individu dengan kelompok.

Menurut Ida Norlena (2015) Sekolah merupakan lembaga pendidikan tempat mencetak insan-insan yang berilmu pengetahuan. Sekolah adalah tempat berkumpulnya orang-orang yang memiliki kepentingan dengan pendidikan. Sekolah adalah sarana interaksi antara individu dengan individu, dan individu dengan kelompok individu. Peran sekolah sebagai lembaga pendidikan adalah mengembangkan potensi manusiawi yang dimiliki peserta didik agar mampu menjalankan tugas-tugas kehidupan sebagai manusia, baik secara individual maupun sebagai anggota masyarakat.

Sekolah dalam arti yang luas mencakup mulai dari kelompok bermain (*play Group*), Taman kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas, sampai Perguruan Tinggi merupakan agen sosialisasi yang penting dalam kehidupan manusia. Sekolah perlahan menjadi agen pengganti terhadap apa yang dilakukan oleh keluarga, seiring dengan intensifnya anak memasuki ruang sosial sekolah. Pada suatu hal tidak jarang anak sangat percaya kepada pendidik dibandingkan dengan kedua orang tuanya. Terutama pada anak usia kelompok bermain, dan Sekolah Dasar (Damsar, 2011).

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa. Sekolah adalah suatu lembaga atau organisasi yang berwenang menyelenggarakan kegiatan pembelajaran. Sekolah merupakan suatu sistem sosial yang dibatasi oleh sekumpulan komponen kegiatan yang saling berinteraksi membentuk suatu unit sosial. Sekolah sendiri bersifat aktif kreatif, artinya sekolah dapat menghasilkan sesuatu yang diminati peserta didik. dalam hal ini masyarakat yang terdidik secara sosial.

## 2.2 Fungsi sekolah

Peranan sekolah sebagai lembaga pendidikan formal sangat membantu lingkungan keluarga, dimana sekolah bertugas mendidik dan mengajar serta memperbaiki dan memperhalus tingkah laku anak didik yang dibawa dari keluarganya. Sekolah sebagai salah satu institusi pendidikan memiliki beberapa fungsi antara lain:

1. Sekolah sebagai organisasi,
2. sekolah sebagai sistem sosial dan sekolah sebagai agen perubahan.
3. Sekolah sebagai sebuah organisasi, dimana menjadi tempat untuk mengajar dan belajar serta tempat untuk menerima dan memberi pelajaran, terdapat orang atau sekelompok orang yang melakukan hubungan kerja sama yaitu: kepala sekolah, kelompok pendidik dan tenaga fungsional lainnya, kelompok tenaga administrasi/staf, kelompok peserta didik atau peserta didik, kelompok orang tua peserta didik.
4. Sekolah sebagai sistem sosial merupakan organisasi yang dinamis dan berkomunikasi secara aktif. Sekolah sebagai sebuah sistem sosial yang di dalamnya melibatkan dua orang atau lebih yang saling berkomunikasi untuk mencapai tujuan (Wahjosumidjo, 2001).

Dapat disimpulkan bahwa sekolah memiliki fungsi bukan hanya membantu peserta didik mendapatkan wadah belajar serta bermain namun sekolah merupakan sebuah rangakaian kompleks yang disusun didalamnya sebagai bagian dari perkembangan seseorang baik dari segi karakter, emosional, hingga sosial.

### **3. Tinjauan Umum Sekolah Ramah anak**

#### **3.1 Pengertian Sekolah ramah anak**

Menurut Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (2014) Sekolah Ramah Anak adalah satuan pendidikan yang mampu menjamin, memenuhi, menghargai hak-hak anak, dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi dan perlakuan salah lainnya serta mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan, program, pembelajaran, dan mekanisme pengaduan.

Menurut Uray Iskandar (2015) Sekolah ramah anak juga harus mempertimbangkan situasi sekolah yang aman, bersih dan sehat, peduli dan berbudaya, lingkungan hidup, mampu menjamin, memenuhi, menghargai hak-hak dan perlindungan peserta didik dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan tidak wajar lainnya, serta menjamin keikutsertaan peserta didik dalam perencanaan, program, pembelajaran, pengawasan, dan mekanisme pengaduan terkait pemenuhan hak dan perlindungan peserta didik dalam menempuh pendidikan.

Sekolah ramah anak ialah salah satu program untuk mewujudkan kondisi aman, bersih, sehat, peduli, dan berbudaya lingkungan hidup, yang mampu menjamin pemenuhan hak dan perlindungan anak dari kekerasan, perlakuan yang salah, diskriminasi dan lainnya, selama anak menempuh pendidikan dan mendukung partisipasi anak terkhusus untuk kebijakan, pembelajaran, perencanaan dan pengawasan. Sekolah ramah anak bukan merupakan mendirikan sekolah baru, tetapi dimana menjadikan sebuah sekolah menjadi tempat yang aman dan nyaman, serta memastikan sekolah tersebut memenuhi hak anak dimana sekolah akan menjadi rumah kedua bagi anak yang akan melindungi anak (Putri, 2018).

Jadi dapat disimpulkan dari penjabaran diatas bawah sekolah rumah anak merupakan sekolah yang bersih, sehat serta di konsep secara matang mampu melindungi serta menjamin hak-hak anak dalam mendapatkan pendidikan formal baik secara mental, fisik maupun psikis secara terencana dan bertanggungjawab sehingga anak dapat dengan nyaman dan aman berada dilingkungan sekolah sehingga mampu menjadi generasi unggul yang dapat mengembangkan potensi akademik maupun non akademik.

### 3.2 Tujuan Sekolah Ramah Anak

Menurut Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2014 tentang kebijakan sekolah ramah anak menjelaskan bahwa sekolah ramah anak bertujuan untuk menjadi pelindung, serta mampu memenuhi hak anak untuk mendapatkan ilmu dan memastikan perkembangan bakat, minat, dan kemampuan serta mempersiapkan peserta didik agar mampu bertanggungjawab pada kehidupannya, toleran, dan bekerjasama untuk melakukan perdamaian.

Lalu Menurut UNICEF (2006) tujuan sekolah ramah anak yaitu:

1. Menarik siswa meningkatkan akses;
2. Meningkatkan tingkat kehadiran;
3. Meningkatkan tingkat retensi dan penyelesaian;
4. Memperbaiki lingkungan belajar;
5. Menyediakan iklim belajar yang menyenangkan baik bagi peserta didik berkebutuha khusus ataupun yang normal;
6. Memberikan lingkungan belajar yang memungkinkan, termasuk mengakomodasi peserta didik dengan ketidakmampuan fisik dan mental;
7. Membangun rasa kebersamaan dalam sekolah (*etos institutional*) melibatkan orang tua dan dukungan serta partisipasi masyarakat;
8. Harmonisasi bangunan, halaman sekolah, dan lingkungan saat anak-anak berinteraksi dengan mereka.

Tujuan sekolah ramah anak adalah menjadikan sekolah sebagai tempat yang nyaman bagi anak (peserta didik) untuk mendapatkan pendidikan tanpa diskriminasi sehingga dapat mengembangkan minat bakat serta mempunyai rasa tanggungjawab, disiplin, toleran terhadap sesama tanpa membeda-bedakan.

### 3.3 Ciri-ciri sekolah ramah anak

Sekolah ramah anak memiliki ciri-ciri yang terdapat didalamnya. ciri-ciri tersebut terdapat kedalam beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut menurut kristanto yang dikutip dari Bertholomeus (2022) ialah :

- a. Sikap terhadap peserta didik  
Sikap terhadap peserta didik merupakan adanya suatu perlakuan yang bersifat adil kepada peserta didik maupun laki-laki atau perempuan, kaya-miskin, normal-cacat, cerdas-bodoh, dan anak pejabat-buruh. Seorang pendidik harus memahami bahwa setiap peserta didik mempunyai kemampuan yang tidak terungkap, tidak diterima, dan tidak dihargai dalam proses pendidikan. Oleh karena itu seorang pendidik harus mengembangkan sikap yang positif terhadap semua peserta didik.
- b. Metode Pembelajaran  
Metode pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Untuk menciptakan proses pembelajaran yang nyaman, senang, dan lancar serta lebih aktif harus diterapkannya metode pembelajaran yang variatif dan inovatif. Dalam proses pembelajaran seorang pendidik harus dapat mengorganisasi setiap kegiatan belajar dan dapat menghargai peserta didik sebagai suatu subjek yang memiliki kemampuan.
- c. Media Pembelajaran  
Media pembelajaran adalah suatu proses pendukung dalam kegiatan belajar, seperti buku pelajaran serta alat bantu peraga yang mampu membantu daya serap peserta didik. Pendidik sebagai fasilitator yang dapat menerapkan proses pembelajaran yang kooperatif, interaktif, serta dapat belajar secara individu maupun kelompok. Dalam proses kegiatan belajar guru tidak saja memberi materi melainkan memberi kesempatan peserta didik untuk berdiskusi dan berpendapat.

- d. Partisipasi Peserta Didik  
Peserta didik dapat dilibatkan dalam suatu kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan kompetensi dengan membuat sesuatu praktik.
- e. Penataan Kelas Peserta didik dalam penataan kelas dilibatkan seperti, penataan bangku, dekorasi, dan ilustrasi yang mampu menggambarkan ilmu pengetahuan. Dalam memilih warna atau dekorasi kelas hendaknya melibatkan peserta didik agar mereka merasa nyaman, dan betah di dalam kelas. Dalam penataan kelas yang rapi, bersih, berstruktur akan memudahkan pendidik dalam melakukan proses pembelajaran di dalam kelas.
- f. Lingkungan Kelas Terciptanya lingkungan kelas yang baik dan kondusif akan dapat membuat suasana belajar menjadi lebih tenang sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Lingkungan kelas yang baik merupakan suatu keadaan kelas yang mampu merangsang dan menantang peserta didik untuk belajar.

### 3.4 Prinsip Sekolah Ramah Anak

Menurut Kemenppa (2014) Prinsip-prinsip Sekolah Ramah Anak (SRA) pengembangan SRA didasarkan pada prinsip-prinsip berikut:

- a) Non diskriminasi yaitu menjamin kesempatan setiap anak untuk menikmati hak anak untuk pendidikan tanpa diskriminasi gender, suku, bangsa, agama dan latar belakang orang tua.
- b) Kepentingan terbaik bagi anak yaitu dinilai dan diambil sebagai pertimbangan utama dalam keputusan dan tindakan yang diambil oleh pengelola dan penyelenggara pendidikan.
- c) Hidup, kelngsungan hidup dan perkembangan yaitu menciptakan lingkungan yang menghormati martabat anak dan menjamin pengembangan holistik dan terintegrasi setiap anak.
- d) Penghormatan terhadap pandangan anak yaitu mencakup penghormatan atas hak anak untuk mengekspresikan pandangan dalam segala hal yang mempengaruhi anak di lingkungan sekolah.
- e) Pengelolaan yang baik, yaitu menjamin transparansi, akuntabilitas, partisipasi, keterbukaan informasi, dan supremasi hukum di satuan Pendidikan.

Masing-masing satuan pendidikan dalam menerapkan sekolah ramah anak harus melaksanakan tahapan-tahapan yang meliputi :

a. Persiapan

- Melakukan sosialisasi pemenuhan dan perlindungan anak, bekerjasama dengan Gugus Tugas KLA di provinsi/kabupaten/kota.
- Melakukan konsultasi anak untuk memetakan pemenuhan hak dan perlindungan anak serta menyusun rekomendasi dari hasil pemetaan oleh anak.
- Kepala Sekolah/Madrasah, komite sekolah dan peserta didik berkomitmen untuk mengembangkan SRA, dalam bentuk kebijakan SRA di masing-masing satuan pendidikan.
- Kepala sekolah bersama komite sekolah/madrasah, dan peserta didik untuk membantu tim pelaksanaan SRA (bagi satuan pendidikan yang telah memiliki tim antara lain tim UKS dan adiwiyata untuk menyesuaikan tim ini bertugas untuk mengoordinasikan berbagai upaya mengembangkan SRA, sosialisasi pentingnya SRA, menyusun dan melaksanakan SRA dan evaluasi SRA.
- Tim Pelaksana SRA mengidentifikasi potensi, kapasitas, kerentanan, dan ancaman di satuan pendidikan untuk mengembangkan SRA.

b. Perencanaan

Tim pelaksanaan SRA mengintegrasikan kebijakan, program dan kegiatan yang sudah ada, seperti Usaha Kesehatan Sekolah, Pangan Anak Jajan Sekolah, Sekolah Adiwiyata, Sekolah Inklusi, Sekolah/Madrasah Aman Berencana, Sekolah Hebat, Kantin Kejujuran, Madrasah Insan Cendikia, Pesantren Ramah Anak, Bebas Napza, Dan Lainnya Sebagai Komponen Penting Dalam Perencanaan Pengembangan SRA Kedalam

Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS) Untuk mewujudkan SRA.

c. Pelaksanaan

Tim pelaksana SRA melaksanakan RKSA dengan mengoptimalkan semua sumber daya sekolah, dan bermitra dengan pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat, dunia usaha, dan pemangku kepentingan lainnya.

d. Pemantauan

Tim pelaksana melakukan pemantauan minimal setiap pekan laporan pemantauan digunakan sebagai bahan rapat evaluasi.

e. Evaluasi

Evaluasi SRA dilaksanakan setiap 3 (Tiga) bulan oleh lembaga evaluasi mandiri. Hasil evaluasi menjadi masukan untuk setiap tahun kerja perangkat Daerah, penyelenggara pendidikan, para pihak yang terlibat perbaikan pengembangan SRA. Indikator sekolah ramah anak.

Dengan adanya prinsip-prinsip tersebut diharapkan menjadi patokan bagi penyelenggara sekolah ramah anak ini untuk diperhatikan sebagai sarana pengembangan bagi keberlangsungan program sekolah ramah anak ini.

### **3.5 Standar Sekolah Ramah Anak**

Menurut Uray Iskandar (2015) Sekolah ramah terdapat beberapa standar khusus diantaranya :

- a. Setiap peserta didik dapat menikmati haknya dalam pendidikan tanpa diskriminasi berdasarkan disabilitas, gender, suku bangsa, jenis kecerdasan, agama dan latar belakang orang tua.

- b. Setiap peserta didik memiliki kebebasan mengekspresikan pandangannya tentang ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya.
- c. Memiliki kurikulum dan metode pembelajaran ramah bagi peserta didik (*student centred teaching*) dengan mengutamakan nilai-nilai kecintaan, kasih sayang, empatik, simpatik, keteladanan, tanggung jawab, dan rasa hormat pada peserta didik.
- d. Memiliki pendidik dan tenaga kependidikan yang mampu memfasilitasi bakat, minat, dan jenis kecerdasan peserta didik.
- e. Memiliki lingkungan dan infrastruktur sekolah yang aman, nyaman, bersahabat, sehat dan bersih, hijau, dengan konstruksi bangunan yang memenuhi SNI.
- f. Memiliki program kerja sekolah yang mempertimbangkan aspek pertumbuhan kepribadian peserta didik.
- g. Memiliki program kerja keselamatan siswa sejak dari rumah ke sekolah dan/ keselamatan di sekolah.
- h. Setiap warga sekolah memiliki kesadaran tinggi terhadap resiko bencana alam, bencana sosial, kekerasan (*bullying*) dan ancaman lainnya terhadap peserta didik.
- i. Tersedia organisasi kesiswaan yang berorientasi pada perkembangan dan karakter peserta didik.
- j. Tercipta kerja sama yang harmonis antara keluarga, sekolah, dan masyarakat.
- k. Menjamin transparansi, akuntabilitas, partisipasi, keterbukaan informasi, dan penegakan aturan sekolah.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa sekolah ramah anak memiliki beberapa standar yang harus diacapai oleh sekolah yang menimplementasikan sehingga keberhasilan program ini dapat terlaksana secara maksimal.

### 3.6 Indikator Sekolah Ramah Anak

Peelaksanaan Sekolah Ramah Anak dijelaskan oleh George C. Edwards III terbagi menjadi 4 bagian yaitu :

#### 1. Komunikasi

Komunikasi diartikan sebagai proses penyampaian informasi komunikator kepada komunikator lainnya. Informasi mengenai kebijakan publik menurut Edward III

dalam Widodo (2010: 97) perlu disampaikan kepada pelaku kebijakan agar para pelaku kebijakan dapat mengetahui apa yang harus mereka persiapkan dan lakukan untuk menjalankan kebijakan tersebut sehingga tujuan dan sasaran kebijakan dapat dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Menurut Edward III dalam Widodo (2010: 97), komunikasi kebijakan memiliki beberapa dimensi, antara lain dimensi transmisi (*transmission*), kejelasan (*clarity*) dan konsistensi (*consistency*):

- a. Dimensi transmisi, menghendaki agar kebijakan publik disampaikan tidak hanya disampaikan kepada pelaksana (*implementors*) kebijakan tetapi juga disampaikan kepada kelompok sasaran kebijakan dan pihak lain yang berkepentingan baik secara langsung maupun tidak langsung.
- b. Dimensi kejelasan (*clarity*), menghendaki agar kebijakan yang ditransmisikan kepada pelaksana, target grup dan pihak lain yang berkepentingan secara jelas sehingga diantara mereka mengetahui apa yang menjadi maksud, tujuan, sasaran, serta substansi dari kebijakan publik tersebut sehingga masing-masing akan mengetahui apa yang harus dipersiapkan serta dilaksanakan untuk mensukseskan kebijakan tersebut secara efektif dan efisien.
- c. Dimensi konsistensi (*consistency*), diperlukan agar kebijakan yang diambil tidak simpang siur sehingga membingungkan pelaksana kebijakan, target grup dan pihak-pihak yang berkepentingan. Sederhananya Komunikasi berhubungan dengan bagaimana kebijakaan itu dibicarakan kepada organisasi berkenaan dengan tujuan, sasaran, ketersediaan sumber daya, pihak yang terlibat maupun bagaimana kebijakan ini nantinya dijalankan sehingga nantinya kebijakan tersebut dapat berjalan sesuai dengan rencana yang di rancang sebelumnya.

## 2. Resources

Berkenaan dengan ketersediaan sumber daya pendukung, khususnya sumber daya manusia, hal yang berkenaan dengan kecakapan dari pelaksana kebijakan publik untuk *carry out* kebijakan secara efektif. Secara sederhana *resources* berhubungan dengan adanya sumberdaya yang dimiliki terlebih dahulu sebelum melaksanakan kebijakan. Sumber daya tersebut meliputi sumber daya manusia, sumberdaya anggaran, sumberdaya sarana dan prasarana.

### 3. *Disposition*

*Disposition* atau komitmen merupakan kemauan para implementor untuk melaksanakan kebijakan dengan sungguh-sungguh sehingga tujuan yang dicapai akan terwujud dengan sempurna.

### 4. Struktur Birokasi

Berhubungan dengan pemilihan individu-individu untuk di jadikan pengisi jabatan organisasi yang ada agar nantinya kebijakan public dapat terarah dan terkondisikan dengan optimal serta mendapat lebih perhatian khusus.

Pendapat di atas juga dikeluarkan oleh Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2014 tentang kebijakan Sekolah Ramah Anak dikutip oleh Mami Hajaroh,(2017) yang meliputi 6 komponen yaitu:

- 1) Kebijakan Sekolah Ramah Anak.
  - a) Memenuhi standar pelayanan minimal di satuan Pendidikan.
  - b) Memiliki kebijakan anti kekerasan (sesama anak, tenaga pendidik dan kependidikan, termasuk pegawai sekolah lainnya).
  - c) Kode etik penyelenggaraan satuan Pendidikan.
  - d) Penegakan disiplin dengan non kekerasan.
- 2) Pelaksanaan kurikulum
  - a) Tersedia dokumen kurikulum di satuan Pendidikan yang berbasis hak anak.
  - b) Perencanaan pendidikan yang berbasis hak anak.
  - c) Proses pembelajaran.
  - d) Penilaian hasil belajar yang berbasis hak anak.
- 3) Pendidik dan Tenaga Kependidikan Terlatih Hak-hak Anak.  
Kepala Sekolah, Guru, tenaga pendidikan sampai tukang kebun, komite sekolah, orangtua, pendamping ekstrakurikuler memiliki pemahaman dan keterampilan untuk mempraktikkan hak-hak anak dalam kegiatan kurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler.
- 4) Sarana Prasarana Sekolah Ramah Anak
  - a) Memiliki Usaha Kesehatan (UKS).
  - b) Memiliki toilet dan kamar mandi siswa yang memenuhi persyaratan kesehatan, keselamatan, kemudahan termasuk kelayakan bagi disabilitas, keamanan dan kenyamanan serta terpisah antara

anak laki-laki dengan perempuan, tersedia air bersih dan cukup.

- c) Menerapkan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS)
  - d) Sekolah adiwiyata
  - e) Kantin sehat
- 5) Partisipasi anak
- a) Melibatkan peserta didik dalam proses penyusunan rencana kerja dan anggaran sekolah (RKAS).
  - b) Melibatkan peserta didik dalam menyusun kebijaksanaan tata tertib sekolah.
  - c) Mengikutsertakan perwakilan peserta didik sebagai anggota tim pelaksana SRA.
  - d) Memberdayakan peserta didik sebagai kader kesehatan, kesiapsiagaan, keselamatan, kenyamanan, keamanan, kelayakan satuan pendidikan.
  - e) Pendidik, tenaga kependidikan, dan komite sekolah/madrasah/satuan pendidikan mendengarkan dan mempertimbangkan usulan peserta didik untuk memetakan pemenuhan hak dan perlindungan anak dan rekomendasi untuk RKAS guna mewujudkan SRA.
  - f) Peserta didik aktif memberikan penilaian terhadap pelaksanaan dan pertanggungjawaban RKAS.
- 6) Partisipasi orangtua dan masyarakat.

### 3.7 Nilai-Nilai Sekolah Ramah Anak

Setiap kebijakan yang akan dilaksanakan pasti memiliki nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Nilai-nilai dalam melaksanakan program sekolah ramah anak, sebagai berikut:

- a. Menghargai hak asasi manusia dalam menerapkan sekolah ramah anak.
- b. Meninjau proses artinya menaikkan kesanggupan peserta didik sekolah dalam melaksanakan program sekolah ramah anak.
- c. Mandiri, artinya memberi dukungan potensi seseorang atau sumber daya alam yang memberdayakan.
- d. Berlanjut, artinya memberi dukungan kelembagaan dan organisasi di sekolah. Kebijaksanaan di satu tempat, artinya usaha dalam menunjukkan dan merawat kebijaksanaan di satu tempat untuk mengenalkan kearifan lokal kepada peserta didik
- e. Mitra, artinya sebuah hubungan antar peserta didik sekolah saling mendukung untuk mencapai satu tujuan.
- f. Keikutsertaan, artinya membuka peluang terhadap peserta didik dalam mengembangkan potensi diri, terlebih kepada anak berkebutuhan khusus.

- g. Kesamaan terhadap harian peserta didik, artinya program dapat menyesuaikan dengan hubungan keseharian anak sehingga materi yang ada pada anak dapat berkembang sesuai dengan perubahan yang baik untuk peserta didik.
- h. Mengasah kemampuan anak untuk menjadi lebih peka, terampil, dan peduli artinya mengembangkan potensi anak terhadap lingkungannya, menjadi lebih terampil dan peduli terhadap lingkungan.
- i. Kewaspadaan, artinya berusaha untuk mengurangi perbedaan agar terhindar dari timbulnya ketergantungan terhadap sesuatu yang ada di sekitar anak yang ada dilingkungan sekolah.
- j. Pendirian program sekolah yang berarti melayani kebutuhan anak baik dalam keadaan lenggang maupun dalam kondisi darurat (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI, 2012).

Nilai-nilai yang terkandung dalam program sekolah ramah anak memiliki makna yang menjadikan sebuah sekolah ini menjadi sekolah yang mampu memberikan pelayanan terbaik bagi anak untuk mendapatkn ilmu yang bermanfaat guna menyongsong generasi unggul dimasa yang akan datang. Nilai-nilai yang terkandung juga menjadi bekal bagi anak (peserta didik) dalam menjalani kehidupan baik didalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

#### **4. Pelaksanaan program sekolah ramah anak**

Dalam pelaksanaan program sekolah ramah anak mempunyai pedoman-pedoman yang di bagi menjadi beberapa bidang-bidang pelaksanaan, bidang bidang tersebut antara lain, kebijakan, kurikulum, manajemen dan peraturan sekolah, sarana prasarana dan lingkungan, serta komunikasi *interpersonal* atau relasi sehari-hari antara pemangku kepentingan. Berikut rincian bidang-bidang pelaksanaan program sekolah ramah anak menurut Komisi Perlindungan Anak :

##### **1. Prinsip tanda kekerasan**

- 1) Bidang kebijakan
  - a. Adanya kebijakan nasional, kebijakan di tingkatan provinsi/daerah, dan kebijakan sekolah yang jelas, rinci, dan implementasi yang tidak memberi ruang bagi kekerasan.

- b. Adanya struktur dan aparaturnya khusus yang bertugas mensosialisasikan, mencegah, dan menangani kekerasan di sekolah.
  - c. Adanya sanksi yang tegas dan jelas bagi sekolah yang tidak menjalankan pencegahan dan penanganan kekerasan secara serius atau melakukan pengabaian terhadap tindak kekerasan.
  - d. Ada atau tidaknya kekerasan di sekolah menjadi salah satu ukuran penentu status dan akreditasi sekolah.
- 2) Bidang kurikulum
- a. Memastikan tidak ada buku pelajaran yang memuat nilai-nilai yang permisif terhadap kekerasan.
  - b. Ada nilai-nilai luhur agama dan budi pekerti yang diajarkan secara khusus dalam mata pelajaran di setiap tingkatan kelas.
  - c. Menjadi karakter anti kekerasan sebagai salah satu aspek penilaian.
- 3) Bidang Manajemen dan Peraturan Sekolah
- a. Ada penanaman nilai anti kekerasan yang dilakukan secara kontinu dan sistematis oleh manajemen sekolah, yang diikuti oleh keteladanan pendidik.
  - b. Sekolah memiliki aturan yang jelas tentang bentuk-bentuk konsekuensi pelanggaran yang tidak menggunakan cara kekerasan, dan memastikan hal itu dilakukan oleh para pendidik.
  - c. Ada pemahaman dan komitmen di antara seluruh keluarga besar sekolah, termasuk orangtua untuk tidak melakukan kekerasan dalam bentuk apapun.
  - d. Ada sarana pengaduan tindak kekerasan, jaminan perlindungan terhadap korban atau pelapor tindak kekerasan, serta adanya respon cepat dalam setiap pengaduan.
  - e. Terdapat tenaga yang dikhususkan untuk memonitor, mencegah, dan menangani tindak kekerasan baik yang terjadi di dalam maupun di luar sekolah.
- 4) Bidang kebijakan
- a. Ada penanaman nilai anti kekerasan yang dilakukan secara *kontinu* dan sistematis oleh manajemen sekolah, yang diikuti oleh keteladanan pendidik.
  - b. Sekolah memiliki aturan yang jelas tentang bentuk-bentuk konsekuensi pelanggaran yang tidak menggunakan cara kekerasan, dan memastikan hal itu dilakukan oleh para pendidik.
  - c. Ada pemahaman dan komitmen di antara seluruh keluarga besar sekolah, termasuk orangtua untuk tidak melakukan kekerasan dalam bentuk apapun.

- d. Ada sarana pengaduan tindak kekerasan, jaminan perlindungan terhadap korban atau pelapor tindak kekerasan, serta adanya respon cepat dalam setiap pengaduan.
  - e. Terdapat tenaga yang dikhususkan untuk memonitor, mencegah, dan menangani tindak kekerasan baik yang terjadi di dalam maupun di luar sekolah.
- 5) Bidang Komunikasi Interpersonal atau Relasi Sehari-hari antar Pemangku Kepentingan
- a. Tidak ada lagi tindak kekerasan, senioritas, dan perpeloncoan dalam kegiatan Masa Orientasi Siswa (MOS).
  - b. Tidak ada hukuman yang mengandung kekerasan baik secara fisik, psikis, maupun seksual yang dilakukan oleh pendidik sekalipun untuk mendisiplinkan peserta didik
  - c. Terwujudnya sensitifitas di kalangan siswa, pendidik, tenaga kependidikan, dan pengelola sekolah sehingga tercipta budaya saling mengingatkan ketika ada perkataan atau perbuatan yang mengandung kekerasan.
  - d. Tidak ada pola pikir yang menganggap bahwa kekerasan adalah hal yang lumrah.

## 2. Prinsip tanpa diskriminasi

- 1) Bidang kebijakan
  - a. Adanya kebijakan nasional, kebijakan di tingkatan provinsi/daerah, dan kebijakan sekolah yang jelas, rinci, dan implementatif yang tidak memberi ruang bagi diskriminasi.
  - b. Adanya struktur dan aparatur khusus yang bertugas mensosialisasikan, mencegah, dan menangani berbagai bentuk diskriminasi di sekolah.
- 2) Bidang kurikulum
  - a. Memastikan tidak ada buku pelajaran yang memuat nilai-nilai yang permisif terhadap diskriminasi dalam hal gender, status sosial, agama, ataupun latar belakang budaya.
  - b. Ada kurikulum dan metode yang secara kuat mampu menumbuhkan jiwa toleransi, penghargaan atas keragaman, dan sikap empati terhadap kelompok yang menerima perlakuan diskriminasi.
- 3) Bidang manajemen dan peraturan sekolah
  - a. Tidak ada diskriminasi dalam proses penerimaan peserta didik baru.
  - b. Pelayanan dan peraturan sekolah menjamin kesetaraan perlakuan, kesetaraan akses, dan pemerataan manfaat terhadap semua peserta didik.
  - c. Sekolah memiliki aturan dan mekanisme pencegahan, pengaduan, dan penanganan terhadap tindak diskriminasi.

- d. Komite sekolah tidak berubah fungsi menjadi sarana eksploitasi orangtua peserta didik atas sumbangan pendidikan atau perhatian kepada guru yang mengakibatkan pendidik tidak adil kepada peserta didik yang tidak bisa memberikan sumbangan pendidikan sebagaimana orang tua peserta didik yang lain.
- 4) Bidang sarana dan prasarana  
Tidak ada perbedaan fasilitas sarana dan prasarana dalam setiap kelas, dan semuanya bisa diakses dan dimanfaatkan oleh semua peserta didik secara adil dan merata
  - 5) Bidang Komunikasi Interpersonal/ Relasi Sehari-hari antara Pemangku Kepentingan
    - a. Tidak ada diskriminasi pelayanan pendidikan baik karena keadaan orang tua maupun peserta didik dalam bentuk apapun.
    - b. Terwujudnya sensitifitas di kalangan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan pengelola sekolah sehingga tercipta budaya toleransi dan saling menghormati terhadap keberagaman peserta didik serta tercipta budaya saling mengingatkan ketika ada perkataan atau perbuatan yang mengandung diskriminasi sekalipun hanya berupa joke atau canda.
    - c. Ada kesadaran untuk tidak menganggap bahwa diskriminasi adalah hal yang lumrah sekalipun hanya candaan.

### **3. Prinsip Kepentingan Terbaik bagi Anak serta Hak Tumbuh dan Berkembang**

- 1) Bidang kebijakan
  - a. SRA menjadi kebijakan nasional yang didukung oleh program, struktur, aparatur, dan dana yang berkesinambungan.
  - b. Anak harus sebagai paradigma pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan pendidikan.
  - c. Adanya struktur dan aparatur khusus yang bertugas mensosialisasikan, mencegah, dan menangani berbagai bentuk eksploitasi anak dan orangtua.
  - d. Adanya sanksi yang tegas dan jelas bagi sekolah yang terbukti melakukan eksploitasi terhadap anak dan orangtua.

- 2) Bidang kurikulum
  - a. Kurikulum disusun dengan mengembangkan kecerdasan majemuk anak, tidak hanya mengembangkan kecerdasan intelektual maupun keterampilan akademik saja.
  - b. Proses pendidikan lebih berorientasi pada proses dan pelayanan pendidikan secara maksimal, tidak semata-mata bertumpu pada hasil saja.
  - c. Kurikulum seolah memberikan pembekalan khusus agar peserta didik mampu memilih teman, lingkungan, pergaulan, dan informasi yang baik dan tidak merugikan masa depannya.
  - d. Evaluasi pendidikan berorientasi pada keberagaman dan perkembangan anak.
- 3) Bidang manajemen dan peraturan sekolah
  - a. Sekolah menyediakan tempat dan kegiatan yang dapat mengoptimalkan perkembangan potensi peserta didik.
  - b. Peraturan dan kebijakan sekolah ditetapkan berdasarkan kepentingan terbaik bagi anak, bukan atas kemampuan orang dewasa atau demi citra sekolah.
  - c. Kegiatan kurikuler, ko-kurikuler, dan ekstrakurikuler harus tetap memberikan hak-hak anak untuk menikmati rekreasi atau waktu luang serta hak-hak anak secara proporsional.
  - d. Komite sekolah menjadi sarana diseminasi dan pertukaran informasi tentang parenting skill yang berbasis perkembangan anak berdasarkan usia dengan segala problematikanya dan sebagai media komunikasi yang efektif antara pihak sekolah dan orangtua atau wali siswa.
- 4) Bidang sarana dan prasarana
  - a. Bangunan sekolah terbuat dari bahan-bahan aman dan selalu dijaga dalam keadaan aman bagi peserta didik.
  - b. Sarana dan prasarana pendidikan seperti meja, kursi, dan papan tulis disesuaikan dengan keadaan fisik anak agar

mereka bisa mengikuti proses pembelajaran dengan nyaman.

- c. Sekolah menyiapkan sarana dan prasarana yang mengakomodir beragam bakat, minat, dan potensi anak sesuai tingkat perkembangannya.
  - d. Terdapat pengamanan khusus yang melindungi dan mencegah anak dari kecelakaan dan kejadian yang tidak diinginkan.
  - e. Jajanan yang dijual di kantin tidak berbahaya bagi perkembangan dan kesehatan anak.
  - f. Tidak ada sarana dan prasarana yang berpotensi membuat anak untuk bebas mengakses informasi yang tidak bermanfaat, merusak, dan merugikan dirinya.
  - g. Lingkungan sekolah dilibatkan secara aktif untuk memantau dan mengawasi anak baik sebelum maupun setelah keluar dari sekolah
- 5) Bidang Komunikasi Impersonal/ Relasi Sehari-hari antara Pemangku Kepentingan.
- a. Semua pihak sekolah memberikan perhatian kepada siswa secara personal.
  - b. Kepala sekolah, pengelola sekolah, pendidikan, dan tenaga kependidikan melakukan langkah-langkah proaktif jika menemukan adanya gejala tidak wajar atau penurunan partisipasi dalam proses pembelajaran yang ditunjukkan peserta didik.

#### **4. Prinsip Menghargai Pendapat Anak**

- 1) Bidang kebijakan
  - a. Pendapat anak dan pemahaman anak dalam materi yang diajarkan menjadi bagian dari hal yang dinilai dalam sertifikasi atau uji kompetensi pendidik.
  - b. Para pemegang otoritas pendidikan perlu mendengar pendapat anak sebelum mengambil kebijakan pendidikan

dan mendengar keluhan anak atas kebijakan yang ditetapkan dan implementasinya di lapangan.

- 2) Bidang kurikulum
  - a. Metode pendidikan dan pembelajaran tidak satu arah, namun pembelajaran di desain dengan berorientasi pada keterlibatan peserta didik secara aktif, baik aktif secara fisik maupun secara psikis.
  - b. Peserta didik diminta mengemukakan gagasannya terkait apa yang ia pahami, apa yang tidak ia pahami, apa yang akan ia lakukan, dan apa yang ia tidak lakukan setelah menerima materi pembelajaran.
  - c. Proses pembelajaran memberi ruang bebas kepada peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya.
- 3) Bidang manajemen dan peraturan sekolah
  - a. Peraturan sekolah disusun dengan melibatkan anak.
  - b. Sanksi atas pelanggaran peraturan diberikan dengan mendengar pendapat anak.
  - c. Penempatan pendidik mempertimbangkan pendapat atau masukan dari peserta didik dan kapasitas daya serap peserta didik dalam menerima materi pembelajaran di kelas.
- 4) Bidang sarana dan prasarana
  - a. Desain ruang kelas dibuat dengan mempertimbangkan pendapat peserta didik.
  - b. Hasil karya anak dipasang di tempat yang relevan sebagai bentuk apresiasi terhadap karya mereka.
- 5) Bidang Komunikasi Interpersonal/ Relasi Sehari-sehari antara Pemangku Kepentingan
  - a. Semua pihak sekolah tidak menganggap remeh masukan dan saran dari peserta didik.
  - b. Semua pihak sekolah menciptakan pola komunikasi yang hangat dan kekurangan tanpa mengabaikan nilai-nilai sopan santun, sehingga peserta didik merasa memiliki orang tua sekaligus teman curhat di sekolah.
  - c. Tidak ada sikap pendidikan dan peserta didik yang melecehkan atas pertanyaan, pendapat, ataupun hasil karya peserta didik. ( Asrorun Ni'am Sholeh dan Lutfi Humaidi, 2016).

Berdasarkan bidang-bidang yang ada dalam pedoman pedoman sekolah ramah anak sebagaimana yang dipaparkan diatas, sekolah diharapkan mampu belajar menjalankan berbagai bidang-bidang sekolah ramah anak tersebut sehingga mampu memaksimalkan potensi siswa dengan memperhatikannya serta melindungi dari berbagai macam tidak kekerasan, serta memberikan ruang bebas bagi

peserta didik untuk turut serta membantu keberhasilan menciptakan program sekolah ramah anak.

## **B. Penelitian relevan**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian terdahulu untuk digunakan sebagai alat referensi yang berisikan teori dan informasi yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, Berikut adalah uraian dari penelitian terdahulu:

1. Penelitian oleh Neris Eka Agustina pada tahun 2019 dengan judul “Implementasi Program Sekolah Berbasis Ramah Anak untuk Menguatkan Nilai Panca Karakter Peserta didik” dengan metode penelitian dilakukan oleh peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus dikarenakan peneliti ingin mendeskripsikan fenomena unik. Dengan hasil penelitian bahwa panca karakter terdiri dari kesalehan personal yang menitikberatkan pada ketauhidan atau akidah dan akhlak, kesalehan sosial yang menitikberatkan pada kepedulian, kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi pada manusia, kesalehan kealamiah menitikberatkan pada menjaga dan mencintai serta melestarikan alam sekitar, kesalehan kecendekiaan menitikberatkan pada kemampuan berfikir inovatif, kreatif serta keseimbangan olah fikir dan hati, dan kesalehan kebangsaan yang menitikberatkan pada cinta tanah air dan memiliki jiwa patriotisme. Penelitian tersebut relevan karena memiliki kesamaan dalam objek penelitian yaitu program sekolah ramah anak.

2. Penelitian oleh Wizarati Awliya, Nilnannisa Alifiyah dan Burhan Nudin pada tahun 2022 dengan judul “Efektivitas Penerapan Program Sekolah Ramah Anak Dalam Upaya Meningkatkan Pendidikan Karakter Di Smp Negeri 4 Pakem Yogyakarta” dengan metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif. Adanya pendekatan deskriptif-kualitatif dilaksanakan dengan tujuan untuk

menganalisis informasi mengenai analisis penerapan Sekolah Ramah Anak (SRA) terhadap peningkatan pendidikan karakter di SMP Negeri 4 Pakem. Data yang ada di dalam penelitian ini terdiri dari dua, yakni data empirik dan data teoritik. Data empirik didapatkan dari observasi, wawancara, serta dokumentasi yang berkaitan dengan tujuan dan masalah penelitian. Hasil penelitian menunjukkan Konsep penerapan Sekolah Ramah Anak harus dijalankan sesuai dengan petunjuk dan teknis serta diterapkan oleh seluruh komponen pendidikan yang ada di sekolah.

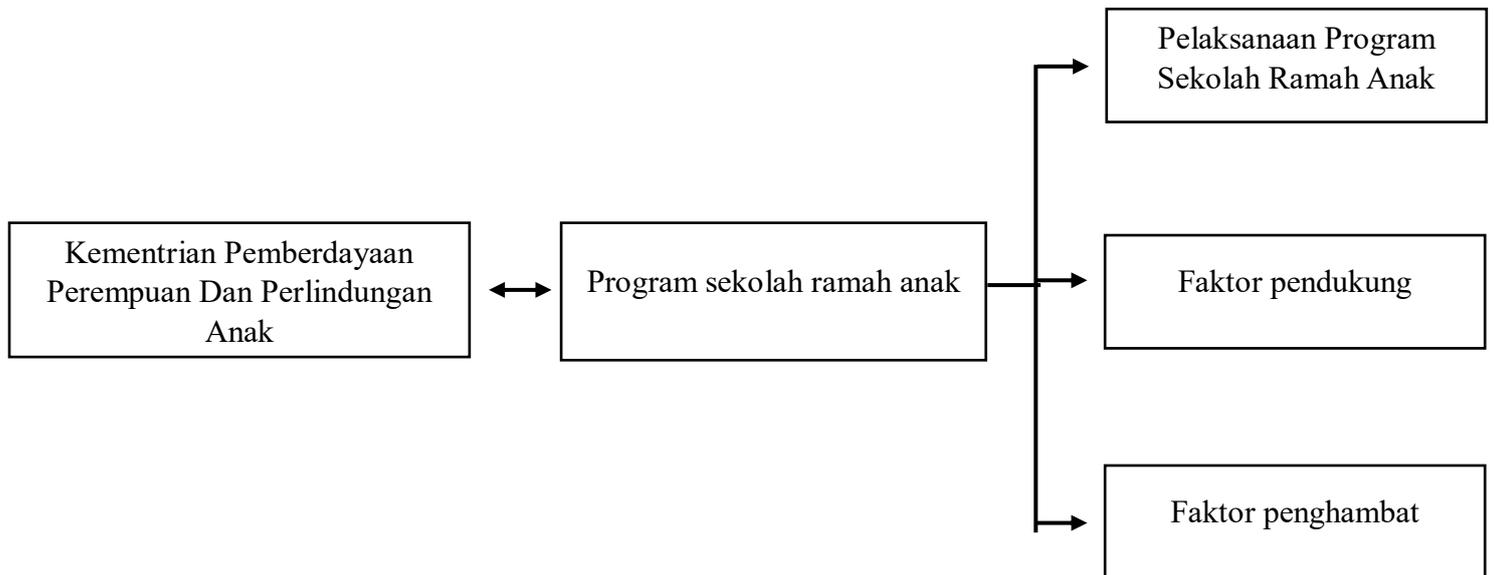
Penelitian tersebut relevan karena memiliki kesamaan dalam objek penelitian yaitu program sekolah ramah anak.

### **C. Kerangka pikir**

Penyelenggaraan pendidikan merupakan kewajiban pemerintah sebagai upaya menciptakan generasi penerus bangsa. Melalui pendidikan anak dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya baik potensi akademik maupun potensi non akademik disekolah. Sekolah sebagai lembaga formal menjadi tempat yang mampu dimaksimalkan untuk membantu mencapai tujuan pendidikan melalui kegiatan belajar mengajar, Namun kini banyak ditemui kejadian kekerasan yang menimpa sehingga mengganggu kenyamanan anak saat berada disekolah. Padahal kenyamanan ada di atur pada UU No. 35 tahun 2014 tentang Perlindungan Anak Pasal 9 Ayat (1a) yang menegaskan bahwa setiap peserta didik memiliki hak untuk dilindungi dari kekerasan fisik, kekerasan mental, kekerasan seksual maupun kekerasan lainnya oleh pendidik, sesama peserta didik, maupun pihak lainnya, baik yang dilakukan secara tidak sengaja dan lebih-lebih yang dilakukan secara sengaja.

Maka dari itu pemerintah melalui Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak mengeluarkan program sekolah ramah anak sebagai dari bagian kebijakan kota/kabupaten layak anak.

Sekolah ramah anak merupakan program dengan konsep utama menjadikan sekolah sebagai tempat yang menyenangkan bagi siswa dalam menjalankan proses pendidikan melalui penerapan prinsip-prinsip SRA dan pemenuhan komponen-komponen SRA sehingga tujuan SRA bisa tercapai. Dalam penelitian pelaksanaan program sekolah ramah anak di SMP Negeri 1 Punggur menggunakan teori dari Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2014 tentang kebijakan Sekolah Ramah Anak dikutip oleh Mami Hajaroh,(2017) yang meliputi komponen indikator tolak ukur. Namun dalam pengimplementasian program Sekolah Ramah Anak tersebut terdapat faktor pendukung dan penghambatnya, sehingga dalam implementasi program Sekolah Ramah Anak. Faktor lain yang dapat mempengaruhi keberhasilan pengimplementasian yaitu keterlibatan pihak-pihak lain yang mampu mendorong terciptanya program sekolah ramah anak yang unggul. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan program sekolah ramah anak di SMP Negeri 1 Punggur.



### **III. METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis penelitian**

Seorang peneliti memerlukan jenis penelitian sebagai alat untuk menemukan data yang valid agar menghasilkan data yang logis serta rasional. Tujuan dari adanya jenis penelitian ini supaya peneliti dapat mencapai hasil penelitian sesuai kehendak dan dapat menemukan pengembangan pengetahuan dari data tersebut, untuk menguji suatu kebenaran ilmu pengetahuan. Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif dengan pendekatan secara kualitatif.

Menurut Ngatno (2015) “Metode Deskriptif adalah teknik penelitian dengan mengumpulkan data untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan mengenai status terakhir dari subyek penelitian. Sedangkan Menurut Kirk dan Miller dalam Moleong (2010) pendekatan kualitatif merupakan tradisi pendekatan dalam ilmu pengetahuan sosial yang bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam pengawasannya maupun dalam peristilahannya.

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang bermaksud untuk memahami kejadian tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, minat, motivasi, tindakan, dengan cara deksripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan informasi lengkap tentang pelaksanaan program sekolah ramah anak di SMP Negeri 1 Punggur.

#### **B. Lokasi penelitian**

Lokasi yang dipilih peneliti adalah di SMP Negeri 1 Punggur yang beralamat di Jl. Pendidikan No.2, Tanggulangin, Kec. Punggur, Kab.

Lampung Tengah, Lampung 34152. Dengan pertimbangan, lokasi tersebut adalah salah satu sekolah yang sudah mendeklarasikan program sekolah ramah anak. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan program sekolah ramah anak di SMP Negeri 1 Punggur.

### C. Informan Penelitian

Pada penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi sosial tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut. Penentuan sumber data pada orang yang di wawancarai dilakukan secara purposive, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. purposive sampling dalam penelitian ini adalah dengan hanya memilih informan-informan tertentu yang dianggap memiliki informasi yang akurat dan memadai mengenai masalah yang ingin diteliti mengenai pelaksanaan program sekolah ramah anak di SMP Negeri 1 Punggur.

Adapun informan yang dibutuhkan subjek dalam penelitian ini di susun sesuai kode sebagai berikut:

**Tabel Penyusunan Kode**

No	Narasumber	Jenis Kode
1.	Kepala Sekolah	KS
2.	Koordinator Program	KP
3.	Pendidik	P
4.	Peserta Didik	PD
5.	Orangtua	OT

Sumber: Analisis Peneliti

### D. Sumber data

#### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer ialah sumber data pokok yang langsung dikumpulkan peneliti dari objek penelitian. Sumber serupa ini bisa disebut juga dengan *first hand sources of information* atau sumber informasi dengan tangan pertama (Mahmud, 2012). Data primer di

dapat langsung dari lapangan melalui wawancara mendalam dengan melakukan tanya jawab langsung pengisian angket dengan Kepala Sekolah, Ketua Peyelenggara, pendidik dan peserta didik serta observasi secara langsung yang dilakukan.

## 2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang digunakan sebagai tambahan setelah data pokok yang tidak diperoleh secara langsung dari orang ataupun lembaga yang memiliki wewenang dan tanggung jawab terhadap informasi yang ada (Mahmud,2011). Data tersebut diperoleh dari melakukan kegiatan observasi dengan cara berkunjung atau datang langsung ke lokasi penelitian yaitu SMP Negeri 1 Punggur dengan mengamati langsung kegiatan sekolah ramah anak baik dalam hal pembelajaran maupun non pembelajaran.

## E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif selain peneliti menggunakan beberapa instrument yaitu :

### 1. Wawancara

Tujuan dari teknik pengambilan wawancara adalah untuk menggali informasi secara menyeluruh dari narasumber. Wawancara merupakan pertemuan antara dua individu yang bertujuan untuk bertukar informasi dan gagasan melalui dialog tanya-jawab, dengan maksud untuk memahami makna dari topik tertentu (Sugiyono, 2017)

Wawancara yang dilakukan peneliti yaitu wawancara secara langsung dengan informan dan juga *key informan* yang dilakukan secara semiterstruktur agar narasumber tidak merasa kaku dan juga tegang dalam proses pengambilan data, wawancara dilakukan agar penulis mendapatkan informasi atau data awal sebagai langkah awal dalam menyusun latar belakang. Dalam hal ini selain mencatat hasil wawancara peneliti juga memita izin untuk melakukan perekaman agar data yang di dapat benar benar valid.

## **2. Observasi**

Pengamatan atau observasi adalah suatu metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti dalam rangkaian penelitian. Tujuan utama observasi adalah untuk memperhatikan subjek dan objek penelitian, sehingga peneliti dapat memahami situasi yang sebenarnya. Sugiyono (2017) menggambarkan observasi sebagai proses yang melibatkan berbagai aspek, termasuk proses biologis dan psikologis. Dua aspek utama dalam proses ini adalah melakukan pengamatan dan mengingat hasil pengamatan tersebut. Teknik observasi digunakan dalam penelitian untuk memudahkan analisis data dan memungkinkan peneliti untuk mengamati subjek dan objek penelitian secara langsung.

## **3. Dokumentasi**

Untuk melengkapi data yang ada, peneliti juga melakukan dokumentasi dengan menggunakan kamera handphone sebagai instrument pendukung dalam penelitian ini, sehingga data yang didapat bersifat valid.

## **F. Teknik pengumpulan data**

### **1. Observasi**

Untuk mendapatkan hasil penelitian, peneliti dapat menggunakan metode observasi atau melakukan pengamatan. Melalui observasi peneliti dapat mengamati secara langsung, dimana peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku. Melalui observasi dapat ditemukan fakta berdasarkan data yang ada sesuai dengan kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Menurut Nasution (Sugiyono, 2014 : 226) mengatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para peneliti hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas.

## **2. Wawancara**

Wawancara merupakan percakapan yang berlangsung secara sistematis dan terorganisasi yang dilakukan oleh peneliti sebagai pewawancara dengan sejumlah orang sebagai responden atau yang diwawancarai untuk mendapatkan sejumlah informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Wawancara menurut Sugiyono (2016:194) menyatakan bahwa “Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, serta juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam”. Wawancara digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi langsung dari narasumber mengenai pelaksanaan program sekolah ramah anak di SMP Negeri 1 Punggur yang akan digunakan sebagai studi pendahuluan pada latar belakang masalah

## **3. Dokumentasi**

Usman dan Akbar (2009: 69) mengatakan dokumentasi merupakan pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.

Dokumentasi yaitu teknik untuk mendapatkan data dengan mencari informasi dan memperoleh data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dokumentasi juga adalah teknik pengumpulan data yang dapat mendukung hasil data penelitian, yaitu dapat berupa data yang lengkap mengenai informasi tentang gambaran umum lokasi penelitian dan keterangan atau fakta-fakta yang terkait dengan objek penelitian.

Dokumentasi dalam penelitian ini dapat berupa bentuk gambar dan file tentang kegiatan di SMP Negeri 1 Punggur.

## **G. Uji kredibilitas**

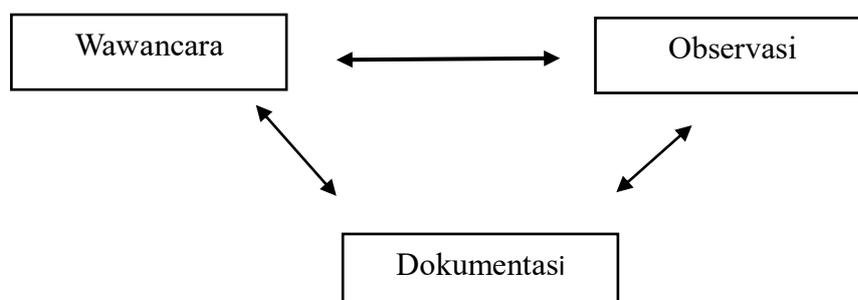
Dalam Penelitian agar hasil penelitian tidak diragukan sebagai sebuah Karya Ilmiah dalam dunia akademik, maka diperlukan Uji Kredibilitas. Teknik yang akan digunakan dalam menguji fakta-fakta tersebut sebagai berikut:

### 1. Memperpanjang Waktu

Memperpanjang waktu dalam proses penelitian diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan terhadap data yang diperoleh. Dengan melakukan perpanjangan waktu maka peneliti akan semakin dekat dengan subjek penelitian sehingga hubungan peneliti akan menciptakan keharmonisan sehingga timbul sikap saling percaya, terbuka sehingga dapat memperoleh informasi yang semakin lengkap dan terpercaya.

### 2. Triangulasi

Triangulasi dalam kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Triangulasi merupakan penggunaan dua atau lebih sumber untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh tentang suatu fenomena yang diteliti. Teknik triangulasi merupakan teknik pengumpulan data-data dan sumber yang telah ada (Sugiyono, 2017). Bila penelitian melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Triangulasi teknik, berarti menggunakan pengumpulan data yang berbeda- beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara semi struktural, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



## H. Teknik analisis data

Mengalisis data merupakan suatu langkah kritis dalam penelitian dengan tujuan untuk mencari kebenaran data tersebut dan mendapatkan suatu kesimpulan dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode studi kasus kualitatif. Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2014). Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data sebagai berikut :

### 1. Reduksi Data (*Reduction Data*)

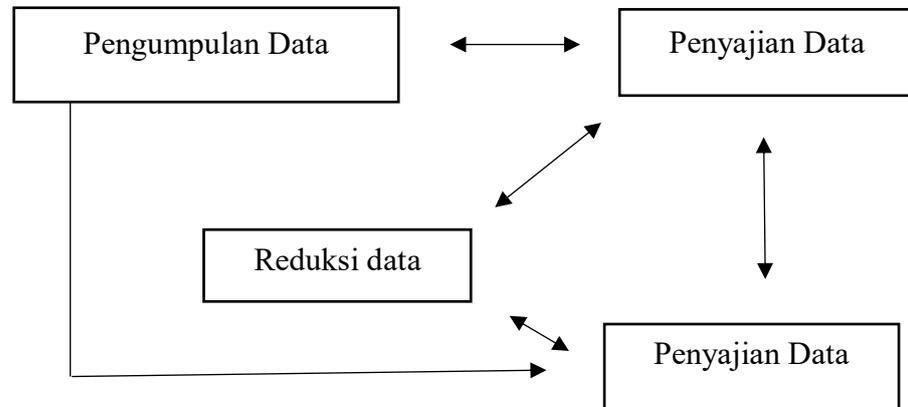
Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Miles and Huberman (Sugiyono 2014) menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Maksudnya adalah yang paling sering digunakan untuk

menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing /Verifying*)  
Menurut Miles and Huberman (Sugiyono 2014) langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dalam mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel :



Sumber: Miles and Huberman (Sugiyono 2014)

## V.PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pelaksanaan program sekolah ramah anak di SMP Negeri 1 Punggur pada Implementasi Program Sekolah Ramah Anak dapat disimpulkan melalui 6 indikator pengembangan sekolah ramah anak menurut Peraturan menteri Negara Pemberdayaan perempuan dan Perlindungan Anak RI Nomor 8 Tahun 2014 Tentang kebijakan Sekolah ramah anak, yakni Pertama, Kebijakan Sekolah Ramah Anak yang menerapkan kebijakan-kebijakan tata tertib maupun peraturan, baik yang tertulis ataupun tidak tertulis. Kebijakan tertulis yakni seperti tata tertib sekolah ramah anak dan peraturan sekolah, sedangkan yang tidak tertulis, ialah mengenai norma, etika dan kebijakan anti kekerasan. Kedua, Penyelenggaraan Kurikulum, di SMP Negeri 1 Punggur tersebut, terdapat dokumen kurikulum pada satuan pendidikan yang belum tertulis secara konkret mengenai hak-hak anak, namun untuk modul pembelajaran tidak mengandung kekerasan, pornografi serta terorisme. Ketiga, Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Dimana pendidik dan tenaga kependidikan beberapa kali mengikuti pelatihan, seminar maupun webinar mengenai sekolah ramah anak.

Namun untuk kelanjutnya dari sekolah ramah anak masih memerlukan pelatihan lebih lanjut dari pihak yang bersangkutan. Keempat, Sarana dan Prasarana, di sekolah tersebut dapat terbilang sudah cukup baik dengan beberapa fasilitas yang layak disediakan untuk peserta didik. Kelima, Partisipasi Anak, peserta didik cukup berkontribusi dalam beberapa kegiatan untuk mendukung sekolah ramah anak seperti menjadikan anak sebagai duta anti *bullying* dan lain sebagainya. Keenam, Partisipasi Orang tua, dan masyarakat di SMP Negeri 1 Punggur memiliki komite sekolah

yang beranggotakan oleh beberapa orang tua, Faktor pendukung yaitu terletak pada komitmen dan tanggung jawab para pendidik dan warga sekolah dalam menjalankan program sekolah ramah anak. Lalu penghambat pelaksanaan program sekolah ramah anak di SMP Negeri 1 Punggur terletak pada kurangnya dana yang dikeluarkan untuk menjalankan aktivitas serta kebijakan sesuai program sekolah ramah anak

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai saran, masukan serta bahan pertimbangan bagi pihak terkait yang berhubungan dengan program sekolah ramah anak di SMP Negeri 1 Punggur :

### **1. Sekolah**

Diharapkan dengan adanya penelitian ini menjadi bahan referensi bagi sekolah agar lebih meningkatkan kuantitas serta kualitas kebijakan maupun sarana dan prasarana sesuai dengan standarisasi sekolah ramah anak.

### **2. Peserta Didik**

Hendaklah dapat meniru, meneladani segala kebijakan yang diberikan oleh pihak pendidik maupun sekolah guna menjadi pribadi yang lebih baik karakter, sifat maupun perlakuan agar mampu mendukung keberlangsungan sekolah ramah anak ini.

### **3. Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan dalam penelitian selanjutnya dalam hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan program sekolah ramah anak

## DAFTAR PUSTAKA

- Ade Sintia Wulandari. 2022. "Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Solusi Pembelajaran Dalam Keberagaman," *Jurnal Pendidikan Mipa* 12, no.3
- Asrorun Ni'am Sholeh dan Lutfi Humaidi. 2016. *Panduan Sekolah dan Madrasah Ramah Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Amrullah Muhlasin, 2022. Analisis Sekolah Ramah Anak dalam Standar Sarana dan Prasarana di SD Muhammadiyah Taman Sidoarjo. *Jurnal pendidikan*, 4 (2) 20-24
- Apriyanti Widiyansyah, 2022. Sosialisasi Dan Advokasi Pemenuhan Hak-Hak Anak Melalui Sekolah Ramah Anak Di Sdn Setiajaya 02 Cabang Bungin Bekasi. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Masyarakat*, 5 (1) 23-24
- Bertholomeus Jawa B. 2022. *Sekolah Ramah Anak (Kajian Teori Dan Praktik)*. Malang: CV. Literasi Nusantar Abadi.
- Bintoro Tjokromidjojo. 2000. *Teori Strategi Pembangunan Nasional*. Jakarta: P.T. Gunung Agung.
- Damsar. 2011. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Deputi Bidang Tumbuh Kembang Anak. 2012. *Petunjuk Teknis Penerapan Sekolah Ramah Anak*. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI.
- Edwards III, G. C. 1980. *Implementing Public Policy*. Washington DC: Congressional Quarterly Press.
- Eliana Krisna Wati, Suyatno, Widodo Widodo. 2021. "Strategi Penerapan Program Sekolah Ramah Anak Di SD Negeri Kasihan Bantul". *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*,. Volume 5, Nomor 1. Universitas Ahmad Dahlan, April 2021
- Haslan, M. M., Sawaludin, S., & Fauzan, A. 2021. "Faktor-Faktor Mempengaruhi Terjadinya Perilaku Perundungan (Bullying) pada Siswa SMPN Se-Kecamatan Kediri Lombok Barat". *CIVICUS: Pendidikan Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 9(2), 24-29.

- Ida Norlena. 2015. Kolah Sebagai Organisasi Formal (Hubungan Antar Struktur). *Tarbiyah Islamiyah*, Volume 5, Nomor 2.
- Indraswati, 2020. Implementasi Sekolah Ramah Anak Dan Keluarga Di SD N 2 Hegarsari, SD N Kaligintung, Dan SD N 1 Sangkawana. *Jurnal pendidikan*, 5 (1) 90-97
- Kardius Yosada, 2019. Menciptakan Sekolah Ramah Anak. *Jurnal Pendidikan Dasar* Volume 5 Nomor 2. 145-154 50-65
- Kemenppa. 2014. *Kebijakan Sekolah Ramah Anak*. Jakarta: Kementrian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak.
- Kementian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan anak. 2015. *Buku Panduan SRA*. Jakarta. 2015
- Kristanto, Khasanah, I., dan Karmila, M, 2011. "Identitas Model Sekolah Ramah Anak (SRA) Jenjang Satuan Pendidikan Anak Usia Dini se-Kecamatan Semarang Selatan", *Jurnal Penelitian PAUDIA*, 1 (1).
- Kholifah, Titis Wahyu, 2020. Upaya Guru Mengembangkan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Ramah Anak. *Jurnal Pendidikan* 2 (1) 115-120
- Latif, Abdul 2021. Sekolah Ramah Anak. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 16 (02) 118-120.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mami Hajaroh, Dkk. 2017. *Analisis Kebijakan Sekolah Ramah Anak Di Kawasan Pesisir Wisata*. Yogyakarta: C.V Andi Offest.
- Mandiudza, L. 2012. Child Friendly Schools. *Journal of Educational Research*. Vol. 6
- Moleog, L. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda
- Moleong, lexy J. 2017. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja
- Neri Widya Ramailis, Putri Mhelsy, Hidayati, Kadek Surningsih. 2022. "Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Suatu Kebijakan Dalam Pemenuhan Hak Asasi Anak (Studi Pada 3 Sekolah Di Kota Pekanbaru)" *Journal of Education, Language Teaching and Science* . Volume 4
- Ninik Evianah, 2023. Pentingnya Sekolah Ramah anak Sebagai Bentuk Pemenuhan Dan Perlindungan Anak. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 5 (1) 80-85
- Ngatno. 2015. Buku Ajar: *Metodologi Penelitian Bisnis*. Semarang: CV. Indo

- Nur Cahyati Ngaisah, Munawarah, Reza Aulia. 2022. Perkembangan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Dunia Anak Usia Dini*. vol.5 no.2
- Nuraeni, L, Andrisyah, A, & Nurunnisa, R. 2019. Efektivitas Program Sekolah Ramah Anak dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial. Tunas Siliwangi: *Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 6(1), 6–15.
- Okta Darmayati, Irawan Suntoro, Hermi Yanzi. 2015. "Pengaruh Budaya Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Sikap Nasionalisme Siswa" *Jurnal Kultur Demokrasi*. Vol 3, No 4.
- P. Sondang Siagian.1985. *Filsafat Administrasi*. Jakarta: Gunung Agung.
- Putri, Galuh Mentari. 2018. Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Di Sekolah Negeri Model Kota Malang. *Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim: Malang
- Rahardjo Adisasmita. 2011. *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*. Graha Ilmu:Yogyakarta
- Rangkuti, , Irfan Ridwan Maksum, 2019. Implementasi Kebijakan Sekolah Ramah Anak Dalam Mewujudkan Kota Layak Anak di Kota Depok. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 8 (1) 70-76
- Redja Mudiyahardjo. 2002. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Rima Permata Sari, Holilulloh Holilulloh, Hermi Yanzi. 2015."Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Pikir Masyarakat Terhadap Pentingnya Pendidikan Di Desa Cugung". *Jurnal Kultur Demokrasi*. Vol 3, No 7.
- Ristiana, E. 2019. Identifikasi Bentuk Kekerasan dan Penangannya di Lingkungan Sekolah Dasar. *Child Education Journal*, 1(2), 58–64.
- Sugiyono, 2018. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutami, B., Setyawan, D., & Fithriana, N. 2020. Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Dalam Mewujudkan Kota Layak Anak Di Kota Batu. *Jurnal Reformasi*. Volume 10 Nomor 1.
- Syukur, Abdullah. 1987. *KumpulanMakalah”Study Implementasi Latar Belakang Konsep Pendekatan Dan Relevansinya Dalam Pembangunan”*. Persadi : Ujung Pandang

UNICEF. 2006. *Manual Child Friendly School*. New York: UNICEF's Division of Communication.

Uray Iskandar. 2015. *Pengertian Dan Standar Sekolah Sehat*.

Wahjosumidjo. 2001. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Widodo, Joko. 2010. *Analisis Kebijakan Publik*. Malang: Bayumedia.

Winarno, Budi. 2014. *Kebijakan Publik, Teori, Proses, dan Studi Kasus*. Yogyakarta: Caps (Center of Academic Publishing Service)

Wulandari, Tuti, 2022. Partisipasi Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak (Sra) Di Sd Ramah Anak Kabupaten Sleman. *Jurnal Studi Gender dan Anak*. 7 (1) 20-34